



**PESAN DAKWAH DALAM FILM MALCOLM X
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:
M. I'anur Rofi'
NIM : B71219065

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2022**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. I'anur Rofi'

NIM : B71219065

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul "Pesan Dakwah dalam Film Malcolm X (Analisis Semiotika Roland Barthes) benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi tersebut saya beri tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Desember 2022



M. I'anur Rofi'
NIM. B71219065

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : M. I'anur Rofi'
NIM : B71219065
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah dalam Film Malcolm X

Skripsi ini disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi
dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Surabaya, 28 Desember 2022
Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Drs. Prihananto, M.Ag
NIP.196812301993031003

PENGESAHAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH DALAM FILM MALCOLM X
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
Disusun Oleh: M. I'anur Rofi' (B71219065)

*Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu (S-1) pada tanggal 12 Juli 2023*

Tim Penguji:

Penguji I



Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP.196812301993031003

Penguji II



Moh. Khoirul Anam, M.Li.
NIP.198711102020121009

Penguji III



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag.M.Fil.I
NIP.196512171997031002

Penguji IV



Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP.196912192009011002

Dekan



Moh. Choirul Arif, M.Fil.I
NIP.1971100171998031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. I'anur Rofi'
NIM : B71219065
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

E-mail address : rofiqmuhammad194@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM FILM MALCOLM X (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2023

Penulis


M. I'anur Rofi'

ABSTRAK

M. I'anur Rofi', NIM. B71219065, 2023, *Pesan Dakwah dalam Film Malcolm X (Analisis Semiotika Roland Barthes)*

Film yang mengisahkan tentang kisah hidup seorang (film biopik) menjadi pilihan yang pas untuk menarik hati mad'u. Sebab ia menjadikan penonton terinspirasi dengan mengetengahkan kehidupan orang ternama meskipun orang tersebut sudah tiada. Terutama jika film tersebut mengangkat kisah orang yang memiliki pengaruh besar, tidak mengherankan jika film tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Salah satu film tersebut adalah Malcolm X

Dalam karya tulis ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif-deskriptif menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menghasilkan adanya pesan dakwah yang disampaikan sang sutradara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang makna denotasi, konotasi, serta mitos pada film Malcolm X berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, penulis menemukan adanya kandungan pesan dakwah meliputi pesan akhlak, akidah, dan syari'ah yang terdapat dalam beberapa scene film Malcolm X.

Kata kunci: Malcolm X, Pesan Dakwah, Semiotika, Film

ABSTRACT

M. I'anur Rofi', NIM. B71219065, 2019, *Da'wah Message in Malcolm X Film (Roland Barthes' Semiotic Analysis)*

Film that tells the story of a person's life (a biopic film) is the right choice to attract mad'u. Because he makes the audience inspired by presenting the life of a famous person even though that person is gone. Especially when the film is about a person of great influence, it's not surprising that it has its own charm. One such film is Malcolm X

In this paper, this research uses a qualitative approach with the type of qualitative-descriptive research using Roland Barthes' Semiotics analysis. This research resulted in a da'wah message conveyed by the director. Based on research that has been done by researchers on the meaning of denotation, connotation, and myth in the film Malcolm X based on Roland Barthes' semiotic analysis, researchers found that the content of da'wah messages includes messages of morality, creed, and syari'ah contained in several scenes of Malcolm X's film.

Keywords: Malcolm X, Da'wah Message, Semiotics, Film

خلاصة

محمد اعان الرفيع , B71219065 , رسالة الدعوة في فيلم مالكولم
رقم اتسجل

الأفلام التي تحكي قصة حياة الشخص (فيلم عن السيرة الذاتية) هي الخيار الصحيح لجذب مادو. لأنه يجعل الجمهور مستوحى من تقديم حياة شخص مشهور على الرغم من رحيل هذا الشخص. خاصة عندما يتعلق الفيلم بشخص له تأثير كبير ، فليس من المستغرب أن يكون له Malcolm X سحره الخاص. أحد هذه الأفلام هو فيلم

في هذه الورقة ، يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع البحث الوصفي النوعي باستخدام تحليل رولاند بارت السيميائية. نتج عن هذا البحث رسالة دعوة نقلها المدير. بناءً على البحث الذي أجراه باحثون بناءً Malcolm X حول معنى الدلالة والدلالة والأسطورة في فيلم السيميائي ، وجد الباحثون أن محتوى Roland Barthes على تحليل الواردة في syari'ah رسائل الدعوة يتضمن رسائل أخلاقية وعقيدة و Malcolm X. عدة مشاهد من فيلم

، الكلمات المفتاحية: مالكولم إكس ، رسالة الدعوة
السيميائية ، فيلم

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
خلاصة	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II	
KAJIAN TEORETIK.....	13
A. Kerangka Teoretik.....	13
B. Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III

METODE PENELITIAN 34

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
- B. Unit Analisis 35
- C. Sumber dan Jenis Data 35
- D. Tahap-Tahap Penelitian 36
- E. Teknik Pengumpulan Data 36
- F. Teknik Analisis Data 37

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN 40

- A. Gambaran Umum Subjek Penelitian 40
- Scene saat Malcolm membawakan pidato 44
- C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) 47

BAB V

PENUTUP 68

- A. Kesimpulan 68
- B. Rekomendasi 69
- C. Keterbatasan Penelitian 70

DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR TABEL

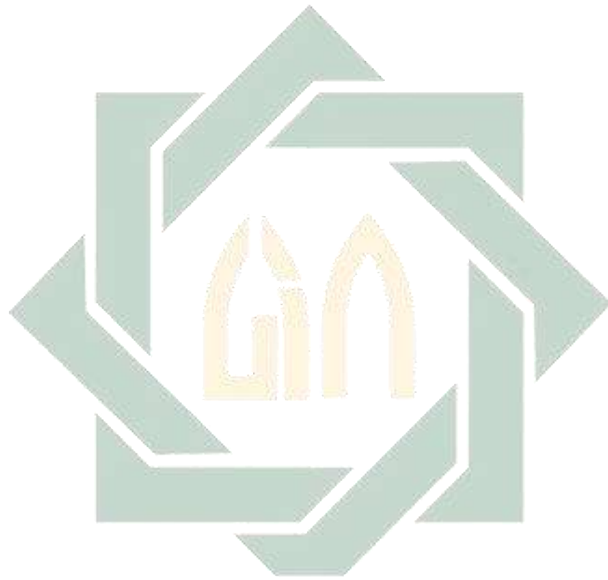
Tabel 4.1 (Scene 1):	48
Tabel 4.2 (Scene 2):	51
Tabel 4.3 (Scene 3):	55
Tabel 4.4 (Scene 4):	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	25
Gambar 3. 1.....	38
Gambar 3. 2.....	38
Gambar 4. 1:.....	40
Gambar 4. 2:.....	44



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis, kata dakwah (lughatan) berasal dari kata da'a, yad'u, dan da'watan. Da'a dapat diterjemahkan sebagai “memanggil, menyeru, dan mengajak”. Beberapa ahli menyatakan bahwa definisi dakwah secara etimologis, salah satunya H. M. Arifin yang mengatakan bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan terpenggil yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dan dapat berbentuk pesan secara lisan atau tertulis, perilaku dan tindakan lainnya, serta pengetahuan, kesadaran, sikap penghayatan, dan pengalamannya terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka, tanpa adanya paksaan dalam harus menerimanya.

Dakwah merupakan sebuah proses dalam membimbing akal, pandangan, dan keyakinan (akidah) manusia menuju kebajikan dan agama secara konstruktif. Dakwah juga merupakan kegiatan yang mendorong individu untuk mengikuti aturan dan menahan diri dari tindakan yang menyimpang dan mengarah pada dosa.² Kegiatan dakwah berupaya mengubah diri manusia menjadi pribadi yang positif, hal ini dapat dilihat dalam proses meningkatnya iman pada diri manusia. Siapapun boleh melakukan kegiatan dakwah asalkan tujuan akhirnya adalah kebaikan. Jadi, pada dasarnya dakwah merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim, setiap muslim mempunyai kewajiban dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u.

² Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Cet. 6 (Jakarta: Kencana, 2017), h. 10

Seperti firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³

Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, seperti dakwah secara langsung di lokasi dan disampaikan dari lisan ke lisan lainnya, mad'u juga mendapatkan ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i dari beberapa media seperti radio, televisi, dan media audio visual lainnya. Lalu dakwah melalui media tulisan merupakan dakwah yang disampaikan lewat media tulis. Seperti, Surat kabar, majalah, buku, pamflet, buletin, spanduk, dan materi tulis lainnya. Serta, dakwah dengan keteladanan, yang merupakan wujud reaksi antara pernyataan dan implementasi perilaku. Dakwah dengan keteladanan memudahkan mad'u dalam meniru perilaku da'i dengan tingkah laku yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Di zaman sekarang, menyebarkan dakwah bukanlah hal yang sulit. Kita dapat menggunakan media massa untuk menyebarkan pesan dakwah saat ini berkat kemajuan teknologi, salah satunya adalah film. Dirumuskan dalam Undang Undang No. 30 Tahun 2009, film yakni ”Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah, (Bandung: Jabal, 2010), h. 63

suara dan dapat dipertunjukkan.”⁴ Jika dilihat dari segi karya dan budaya, penggunaan media film merupakan salah satu dari penerapan media dalam bidang komunikasi massa. Film bersifat persuasif sekaligus mendidik dan informatif bagi para penontonnya. Berdasarkan konsep dalam ilmu sinematografi, film juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui pendekatan seni dan budaya.⁵ Pesan dakwah yang dibawa oleh film disampaikan dalam sebuah bentuk cerita. Dalam proses penyampaian pesan secara keseluruhan kepada khalayak umum, penggunaan media film menjadi salah satu media yang diklaim efisien dalam menyampaikan pesan, terutama pesan dakwah. Karena karakter film yang bersifat audiovisual dan mampu dipahami secara mudah, karena film sering diterapkan dengan bertujuan untuk menggambarkan realitas atau cerita tertentu. Film berbeda dari media lain karena memiliki karakter "lihat apa yang anda bayangkan" (see what you imagine). Hal ini tentunya berbeda jika dibandingkan dengan penggunaan media lainnya, termasuk radio, buku, dan surat kabar atau koran, karena memiliki berkarakter "bayangkan apa yang anda lihat" (imagine what you see). Oleh karenanya para penonton tidak perlu bersusah payah membayangkan dan mengimajinasikan karakter yang ada pada sebuah film, karena film sendiri sudah bersifat audiovisual.

,Hadirnya film yang mengandung unsur religi dan pesan dakwah menjadi hal yang baik, mengingat film merupakan media yang digunakan untuk berdakwah saat ini. Disaat banyaknya genre film seperti film laga (action), romance, dan film film yang sama sekali tidak mendidik, film yang mengisahkan tentang kisah hidup seorang (film biopik) menjadi pilihan yang pas untuk menarik hati mad'u. Sebab ia menjadikan

⁴ Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer "Sebuah Studi Komunikasi", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), p. 105.

⁵ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Cet. 6 (Jakarta: Kencana, 2017), h. 10

penonton terinspirasi dengan menengahkan kehidupan orang ternama meskipun orang tersebut sudah tiada. Dengan menonton film biopik, kita memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah memiliki kesempatan untuk mengetahui apa saja yang terjadi di masa lalu seseorang atau tokoh yang menjadi titik balik dalam hidup mereka. Terutama jika film tersebut mengangkat kisah orang yang memiliki pengaruh besar, tidak mengherankan jika film tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Salah satu film tersebut adalah Malcolm X, seorang aktivis muslim yang berpengaruh di Amerika Serikat. Perjalanan hidupnya yang luar biasa berhasil menginspirasi banyak orang bahkan dunia internasional, kisah hidup pria keturunan Afrika-Amerika tersebut sampai diangkat dalam sebuah film pada tahun 1992 yakni Malcolm X.

Malcolm X atau El-Hajj Malik El-Shabazz (Arab: الحاج مالك الشباز) atau dikenal sebagai Malcolm Little adalah tokoh Muslim Afrika-Amerika yang terkenal memperjuangkan hak asasi manusia. Dia adalah pria yang berani mengadvokasi hak-hak kulit hitam, menurut pengagumnya. Para pengkritiknya menuduh bahwa dia mempromosikan kekerasan, supremasi kulit hitam, dan rasisme. Kelahiran Malcolm X memiliki pengaruh besar terutama dalam penegakan hak-hak masyarakat sipil kulit hitam di negara Amerika, Malcolm X melihat sepanjang tahun 1960-an, gerakan hak-hak sipil di Amerika Serikat mencapai titik balik bagi orang kulit hitam Amerika. Menurut Bachler, era konflik etnis dimulai setelah Perang Dingin. Kekerasan pecah dalam perselisihan antara negara mayoritas dan minoritas (Bachler, 1997, hal. viii). Sejumlah peristiwa penting terjadi pada tahun 1960-an, salah satunya adalah demonstrasi tanpa kekerasan di depan patung Lincoln di Washington, DC, pada tanggal 21 Januari 1961, serta peristiwa hukum Jim Crow atau pemisahan masyarakat dan ras kulit hitam yang terjadi pada akhir abad ke 19.

masyarakat kulit putih membangun infrastruktur sosial seperti taman, tempat tinggal, rumah sakit, angkutan umum, sekolah, restoran, dan bioskop untuk memastikan keamanan dan hak untuk melindungi kontak fisik secara langsung pada masyarakat kulit putih dari kulit hitam (Thompson, 1974, hlm. 11). Agar orang kulit hitam terus menerima keadaan dan penderitaan mereka yang mengerikan, organisasi separatis serta pengaruh organisasi sesat seperti yang dilakukan oleh organisasi Ku Klux Klan dan Black Legion yang terus mendukung dan mengawasi segregasi dengan kekerasan.⁶

Film yang diproduksi Warner Bross dan disutradarai Spike Lee tersebut berhasil meraih banyak penghargaan. Acting Denzel sebagai Malcolm X sukses meraih New York Film Critics Circle Awards sehingga ia masuk nominasi Aktor Utama Terbaik di ajang Oscar 1993. Karakter Malcolm X menampilkan agama Islam sebagai agama yang cinta damai dan toleran, Pada tahun 2019, film ini merupakan salah satu film yang berhasil dilestarikan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (Library of Congress) karena film ini diklaim telah memiliki sumber data, budaya, hingga bukti sejarah yang akurat dan mampu dipertanggungjawabkan.⁷ Film tersebut meraih berbagai penghargaan dan rating yang cukup tinggi di beberapa situs review seperti IMDb dan Rotten Tomatoes, hal inilah yang menarik penulis untuk melihat lebih jauh bagaimana Malcolm X yang merupakan seorang minoritas bisa menjadikan Islam menjadi berkembang di negara adidaya tersebut.

⁶ Kamal. M & Wawan. D, *Rekam Jejak Malcolm X dalam Penegakan Hak Sipil Orang Kulit Hitam Amerika Serikat 1957-1965*, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 184.

⁷ Henry Hens, 6 Film Hollywood yang Tampilkan Citra Positif Islam, Fimela, Jakarta, 7 Juli 2016, <https://www.fimela.com/entertainment/read/2544805/6-film-hollywood-yang-tampilkan-citra-positif-islam> (diakses pada 8 Oktober 2022).

Malcolm X adalah film spesial dengan banyak materi dan misteri yang mengandung pesan-pesan dakwah dan sangat menarik bagi penontonnya, sehingga Penelitian ini lebih cocok memakai kajian Semiotika Roland Barthes. Konsep konotasi dan denotasi menjadi landasan utama dalam kajian Semiotika Roland Barthes yang mendalami kajian tanda dalam sebuah film. Berlawanan dengan semiotika lain, Semiotika Roland Barthes lebih cocok jika diterapkan dalam Penelitian ini, makna denotasi menganalisa dan menggambarkan tanda suatu objek, sedangkan makna konotatifnya adalah bagaimana menggambarannya.

Dengan beberapa pertimbangan dan jejak historis yang diangkat dari film Malcolm X (1992), maka penulis merasa tertarik untuk meneliti film ini, karena pada sejatinya sebuah film menyimpan simbol dan makna, baik secara tersurat maupun tersirat di setiap adegan film, maka dari itu penulis berusaha mengetahui berbagai simbol dan tanda yang mengandung pesan dakwah dan bagaimana cara memaknainya melalui kajian Semiorika Roland Barthes. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil topik ini dan mengangkatnya dalam sebuah skripsi dengan berjudul (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

B. Rumusan Masalah

Jika didasarkan pada uraian latarbelakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi dasar utama penulis dalam melkukan Penelitian ini yakni: apa makna pesan dakwah dalam film Malcolm X jika didasarkan dari Semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini adalah untuk menentukan apa makna pesan pada film Malcolm X jika ditinjau dari pendekatan Semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang didapat dari hasil Penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangsih pemikiran dan literatur terkait pengaruh dakwah dari segi kajian semiotika Roland Barthes, terutama pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK).
 - b. Menjadikan salah satu sumber pengetahuan terhadap kandungan pesan dakwah yang ada pada film Malcolm X, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK).
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam sebuah diskusi tentang dakwah Islam yang dikemas secara menarik dan berbeda dalam media populer lainnya salah satunya film.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dalam memvisualisasikan film, terutama bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dan mahasiswa lainnya yang tertarik dengan bidang penyiaran publik.

E. Definisi Konseptual

Demi meminimalisir kesalahan persepsi dalam menyusun skripsi ini, maka perlu adanya batasan terhadap masalah yang akan diteliti, berikut ini merupakan batasan dalam sebuah istilah yang penulis batasi dalam menyusun masalah ini:

1. Pesan Dakwah

Pesan atau dapat juga disebut dengan “message” merupakan sebuah ide atau gagasan yang disampaikan dari sumber pesan kepada seseorang atau penerima pesan agar dapat bertindak sesuai dengan maksud pesan tersebut.⁸ Pesan dakwah yang disampaikan biasanya bersifat ringan serta mudah dipahami oleh khalayak umum atau mad'u. Seperti halnya film yang mampu mengubah pemikiran dan persepsi masyarakat, sehingga dakwah yang dibungkus dalam sebuah film dapat merubah persepsi masyarakat khususnya anak muda, yang menilai dakwah itu sebuah hal yang kaku dan kurang masuk di kalangan anak muda.

Jika ditinjau secara etimologi (bahasa) kata dakwah berasal dari bhasa Arab yang memiliki arti mengajak, menyeru, dan memanggil seruan, serta permohonan dan permintaan.⁹ Dilihat dari aktivitas maupun ilmu, dakwah berkembang secara pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Salah satu perkembangan dalam dunia dakwah yang dapat dilihat saat ini adalah media penyampaian dakwah, salah satunya film, karena media ini cenderung tidak hanya digunakan sebagai media yang bersifat hiburan semata, melainkan penggunaan film juga

⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 2

⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Ed. 1 Cet. 1, H. 17

dapat digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan, terutama pesan moral dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan positif kepada khalayak umum. Oleh karena itu, pesan dakwah dapat disampaikan oleh mad'u melalui berbagai cara diantaranya melalui perilaku, lisan, maupun tulisan.

Isi atau pesan-pesan tentang ajaran Islam disampaikan melalui materi dakwah. Umat manusia diajak untuk menerima dan menaati perintah-perintah wajib Islam. Agar manusia benar-benar mengetahui, memahami, menginternalisasi, dan kemudian mengamalkan ajaran Islam dan hidup sesuai dengan ajarannya.

2. Analisis Semiotik

Semiotik merupakan salah satu ilmu yang secara sistematis mempelajari berbagai macam tanda, lambang, sistem, dan proses perlambangan. Lebih jelasnya, Semiotika adalah ilmu yang berpendapat bahwa setiap fenomena sosial, dari masyarakat hingga budaya, pasti memiliki tanda. Studi semiotika mencakup semua sistem, serta aturan konveksi yang memungkinkan tanda ini merujuk pada tanda lain, serta mengetahui cara berhubungan dengan orang lain dengan menggunakannya.¹⁰

Penulis menggunakan teori Roland Barthes (1915-1980) sebagai model yang digunakan dalam analisisnya. Konsep yang digunakan adalah konsep konotasi dan denotasi menjadi dasar analisis yang digunakan oleh Barthes. Pada saat yang sama, Barthes sendiri menggunakan konotasi untuk menunjukkan makna pada tahap kedua dan denotasi

¹⁰ Alex Subur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 96

untuk menunjukkan sebuah makna dari tanda yang sebenarnya. Tanda inilah yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku komunikasi emosi dan sisi perasaan dari para pembaca, dan nilai yang terkandung dari sisi budayanya.

Konsep metodis pentingnya tanda dekonstruksi dikembangkan oleh Roland Barthes. Analisis Barthes lebih menitikberatkan pada potensi adanya dua tatanan konotatif. Barthes memiliki dua rangkaian implikasi: kebutuhan primer akan konotasi, yang merupakan indikator tertentu, dan kebutuhan sekunder akan makna, khususnya tanda, yang meliputi denotasi dan konotasi.

3. Film

Berdasarkan UU no.8 tahun 1992, yang dimaksud dengan "film" adalah karya seni yang diciptakan sebagai alat komunikasi massa berbasis audiovisual dengan menggunakan metode sinematografi dan direkam pada pita seluloid, video, atau lainnya.¹¹ Pesan dalam film disampaikan kepada penonton atau komunikan melalui sistem audiovisual film. Pesan film dapat disampaikan dan diterima dalam berbagai cara, seperti materi informasi, hiburan, atau entertainment.

Effendi mengatakan, Film adalah produk budaya dan ekspresi dari sebuah seni, baik seni sastra maupun seni rupa. Pada bidang komunikasi massa, film merupakan sebuah kombinasi dalam bidang teknologi informasi seperti fotografi dan rekaman suara. Meskipun demikian, Krisdalaksana menyatakan bahwa film merupakan sebuah lembaran yang bersifat tipis dan bening, dan lembaran ini

¹¹ Oktopiana, Mitha, *"Representasi Islam Moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Eropa"*, Jurnal Fisip, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 6

pada umumnya berifat lentur karena dilapisi oleh berbagai lapisan antihalo agar dapat untuk digunakan berbagai tujuan dalam fotografi, film juga merupakan sebuah sarana atau media audiovisual yang dapat menjangkau khalayak luas.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab Awal ini merupakan penjabaran dari informasi kepada para pembaca mengenai apa, mengapa, dan untuk apa Penelitian ini dilakukan. Pada bab ini, berisi uraian tentang subbab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORETIK

Studi teoritik membahas teori yang ada pada pesan dakwah, semiotika, konsep semiotik dalam teori Roland Barthes, dan tinjauan pada film Malcolm X. Penelitian ini didasarkan pada Penelitian sebelumnya sebagai referensi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis memberikan uraian dan penjelasan mengenai berbagai metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun karya tulis ini, termasuk pendekatan dan jenis Penelitian yang dilakukan, unit Penelitian dan jenis sumber data yang digunakan, serta langkah yang nantinya akan diambil dalam Penelitian ini, hingga teknik pengumpulan serta analisis data yang digunakan pada Penelitian ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini juga memberikan penjelasan tentang pembahasan Penelitian. Ini terdiri dari tiga bagian: penjelasan umum tentang

subjek Penelitian, penyajian data, dan diskusi tentang hasil Penelitian, yang dikenal sebagai analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, rekomendasi, serta keterbatasan dalam Penelitian ini.



BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

Saat melakukan proyek Penelitian, kerangka teori berfungsi sebagai titik referensi mendasar. Jujun S. Soerya Sumantri menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dapat dijadikan landasan penalaran dalam menyelidiki suatu masalah untuk menemukan solusi yang dapat dipercaya.¹² Dalam hal ini untuk memecahkan masalah penulis perlu menggunakan teori-teori ilmiah, diantaranya:

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan sebuah sekumpulan simbol yang bersifat verbal maupun non-verbal yang memiliki keterwakilan sikap, cita-cita, dan konsep. Sederhananya, pesan adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.¹³ Jika dilihat dari sisi etimologis, kata dakwah merujuk dari kata sebuah bahasa Arab yakni *da'wa* yang berarti ajakan, seruan, ataupun panggilan. Kegiatan dakwah adalah proses menyampaikan atau tabligh pesan tertentu dengan mengajak orang lain untuk mengikutinya.¹⁴

Isi pada pesan dakwah maupun informasi yang diberikan da'i kepada Mad'u, itulah yang penting. Dalam hal ini,

¹² Jujun S. Soeryasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1978) h. 316

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rosakarya, 2005), h. 63

¹⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 1997), cet-2, hlm 31.

terbukti bahwa Al-Qur'an dan ajaran Islam lainnya menjadi sumber dakwah atau pesan-pesan dakwah.¹⁵

Pesan dapat didefinisikan sebagai sebuah informasi yang berisi tentang ajaran dakwah yang sesuai dengan penerima dakwah. Materi dakwah agama Islam yang dibawakan pada dasarnya tergantung pada proses dan keberhasilan kegiatan dakwah yang dilakukan, karena kegiatan dakwah sendiri memiliki prinsip untuk menjalankan perintah dan komitmen seseorang. Pada zaman sekarang, proses dakwah tetap diperlukan dengan memberikan pendidikan dan pembelajaran yang ditujukan kepada setiap individu atau kelompok besar dengan sumber utama agama Islam, yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan memadukan nilai-nilai iman, syariah, dan etika dengan berbagai ilmu yang diperoleh, dan dilakukan dengan berbagai cara untuk menyampaikan dakwah secara ikhlas. Oleh karena itu, pesan dakwah atau materi dakwah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan inti dari dakwah yang disampaikan oleh para da'i kepada mad'u oleh umat Islam.¹⁶

Oleh karena itu, dakwah adalah kegiatan atau ajakan yang secara sengaja atau terencana untuk bertemu dengan orang lain dengan menyampaikan pesan dakwah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan meningkatkan kesadaran tentang ajaran Islam melalui sikap dan pengalaman yang diperoleh tanpa paksaan.

Unsur dakwah merupakan faktor yang mendukung adanya aktivitas dakwah. Unsur dakwah merupakan sebuah satu

¹⁵ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pengantar Studi Islam (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), hal. 100

¹⁶ Faziah, Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), h.70.

kesatuan yang bersifat saling mendukung dalam mempengaruhi satu unsur dengan unsur dakwah lainnya, unsur dakwah yang dimaksud antara lain:

a. Subjek Dakwah

Pada hal ini, subjek dakwah yang dimaksud merupakan seorang da'i, yang merupakan seseorang yang memiliki kewajiban dalam melaksanakan kegiatan dakwah secara penuh, baik dakwah secara lisan maupun tulisan, atau perbuatan baik yang dapat dicontoh mad'u di setiap individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga. Pada umumnya setiap orang menyebut dai dengan panggilan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Seorang da'i diharuskan mampu mengomunikasikan dakwah yang berisi ajaran Islam dari Allah, kosmos, dan eksistensi, serta pendekatan-pendekatan yang ditawarkannya agar pemikiran dan tindakan manusia tidak salah dan keliru serta permasalahan yang diberikannya sebagai jawaban.

Oleh karena itu, menjelaskan syariat Islam sendiri merupakan materi dalam berdakwah. Hal ini karena seluruh komponen Islam yang beraneka ragam dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dalam film Malcolm X kajian pesan dakwah yang disampaikan meliputi:

1) Aspek Keimanan (*aqidah*)

Kata bahasa Arab untuk iman, aqidah, adalah 'aqada ya'qidu-'aqdan-'aqidatan. Kata "aqdan" saja mengandung arti simpul dan

kesepakatan. Semacam keyakinan yang terikat dan tersimpul di dalam hati dan memiliki kesepakatan adalah hubungan antara 'aqdan dan 'aqidah.¹⁷

2) Aspek hukum Islam (*syari'at*)

Dalam Islam, syari'ah erat kaitannya dengan kebutuhan manusia bahwa setiap manusia harus mematuhi semua hukum Allah. Hal ini telah diajarkan dalam ajaran Nabi, yang mengatakan bahwa menjalankan Islam berarti Anda harus menyembah hanya Allah SWT dan bukan objek pengabdian lainnya. Pembayaran zakat, puasa Ramadhan, dan haji Baitullah diwajibkan bagi semua umat Islam. (Hadist riwayat Muslim Bukhori). Hadits tersebut telah menunjukkan interaksi antara manusia dengan Allah SWT. Dalam artian, segala sesuatu yang berhubungan dengan syari'ah tidak hanya sebuah interaksi yang dilakukan oleh manusia dengan Allah *Subhanahu Wata'alla* saja, melainkan sebuah interaksi yang dilakukan oleh manusia kepada seluruh makhluk Allah.

3) Aspek Akhlak

Moral adalah komponen kelengkapan yang diperlukan untuk keyakinan seseorang. Sebagaimana diriwayatkan dalam Musnad Abi Hurairah yang mengutip Nabi dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

¹⁷ Sudarno Shobron, dkk, Studi Islam 1 (Surakarta: LPID UMS, 2012), hal. 1

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).

Tidak selalu sesederhana kelihatannya melakukan perbuatan baik. Kejenuhan dan hal serupa bisa saja terjadi. Namun, kebiasaan sehat dapat dibentuk dari hal-hal kecil, sehingga kebajikan tersebut tertanam dalam karakter kita dan menjadi nilai-nilai kita.

Komunikasi dakwah adalah segala bentuk komunikasi yang baik secara langsung maupun implisit dalam menyampaikan cita-cita dan manfaat surgawi.

b. Objek Dakwah

Dalam hal ini, objek dakwah yang dimaksud adalah mad'u, yaitu: orang yang dipanggil untuk melakukan kegiatan dakwah atau yang menjadi objeknya. Mad'u dapat berfungsi sebagai subjek dan objek dakwah, terlepas dari apakah dia seorang Muslim, atau dengan artian keseluruhan umat manusia.¹⁸ Pada dasarnya seorang mad'u digolongkan menjadi 3 bagian yakni: (Amin, 2006:23)

¹⁸ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama 1997), cet-2, hlm 31.

- 1) Seorang cendekiawan yang menjunjung tinggi sebuah arti kebenaran dan memiliki kemampuan berpikir analitis seharusnya disebut arif, yakni memiliki pembenaran, argumentasi, serta bukti pendukung yang sah di otaknya.
- 2) Sebagian besar orang awam, atau mereka yang kurang dalam berpikir kritis dan mendalam, serta tidak dapat memahami konsep yang kompleks. Sebutan bagi mereka adalah mauidzhul hasanah. Untuk memastikan keefektifan dakwahnya, mereka diberi tuntunan yang baik dan dididik dengan ajaran yang sederhana untuk dipahami dan dipraktikkan.
- 3) Diantara kedua kelompok tersebut, kelompok dengan kecerdasan rendah senang berbicara tentang banyak hal, akan tetapi hanya sebatas mengetahui dasar dasarnya dan tidak mampu memahaminya secara mendetail

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

c. Materi Dakwah

Dalam hal ini, jelas bahwa maddah dalam kegiatan dakwah terdiri dari berbagai ajaran Islam, karena maddah sendiri disampaikan dalam beberapa ajaran Islam yang cukup luas. Mempelajari dakwah dan pengertian maddah secara mendalam sama dengan membahas ajaran Islam secara keseluruhan.

d. Metode Dakwah

Dilihat secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani memiliki arti sebuah jalan ataupun cara untuk mencapai sebuah tujuan dakwah secara efisien. Jadi, metode meruokan sebuah cara tertentu yang dilakukan oleh seorang komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) yang memiliki tujuan untuk mencapai hikmah dan kasih sayang Allah *Subhanahu Wata'alla*.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam dakwah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyerukan dan mengajak orang lain atau mad'u baik dilakukan secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar para mad'u dapat menjalankan berbagai syariat Islam dengan baik dan sesuai dengan pedoman agama Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadist yang memiliki tujuan agar para umat Islam dapat menggapai kehidupan yang berharga baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

2. Makna

De Vito (dalam Sobur 2015:20) mengungkapkan bahwasanya manusia menggunakan kata-kata untuk menyampaikan gambaran kasar tentang apa yang mereka maksud, tetapi mereka tidak pernah bisa benar-benar mengungkapkan apa yang mereka maksud. Mirip dengan bagaimana makna yang ingin disampaikan akan sangat berbeda dengan makna yang diperoleh pendengar dari pernyataan pembicara. Sebagai hasil dari berbagai asumsi manusia, orang yang berbeda mungkin memiliki pemahaman makna yang beragam.

¹⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 1997), cet-2, hlm 47.

Kata makna sering disejajarkan dengan arti lain, menurut Kridalaksana (dalam Charles, 2016:39). Namun, karena "makna" adalah istilah yang mencakup makna dan pemahaman, ini tidak berarti bahwa keduanya dapat disamakan sepenuhnya. Makna merupakan sebuah hubungan antar bahasa dengan dunia lain yang telah disepakati oleh penutur dan para pemakai bahasa, sebuah makna diciptakan agar mereka dapat memahami satu sama lain, selain itu makna cenderung digunakan dalam berbagai konteks maupun disiplin yang digunakan oleh penutur dalam kehidupan sehari-hari, para penutur menggunakan berbagai kalimat maupun kata memiliki makna yang bersifat dinamis. Karena arti sebenarnya dari sebuah kata sepenuhnya milik orang yang menggunakannya, hal ini juga dapat berubah tergantung pada situasinya.

Makna adalah komponen penting sebuah semantik dan cenderung menjadi bagian dari apapun yang kita katakan. Ada banyak cara yang berbeda untuk mendefinisikan makna. Menurut kutipan Abdul Chaer dari Ferdinand de Saussure, makna merupakan sebuah pengetahuan maupun konsep yang telah melekar serta termasuk dalam simbol linguistik.²⁰ Sehubungan dengan itu, Aminuddin juga mengatakan bahwa makna merupakan sebuah keterkaitan yang dimiliki oleh antarbahasa dengan dunia luar, makna dimiliki oleh para penutur dan pemakai bahasa agar mereka mampu memahami satu sama lain.²¹

²⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 286.

²¹ Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 50.

Hal ini menyimpulkan bahwa makna merupakan media penghubung antara berbagai bahasa yang digunakan dan bahasa yang digunakan oleh dunia luar, agar memungkinkan saling mengerti dan menimbulkan kesepakatan. Ada tiga tingkatan yang ada pada sebuah makna yakni:

- a. Makna tingkat pertama, yang menjadi isi dari suatu bentuk yang ada pada sebuah bentuk bahasa.
- b. Makna tingkat kedua, yang menjadi isi dari suatu bentuk yang ada pada sebuah bahasa
- c. Makna tingkat tiga, yang menjadi isi dari komunikasi, sehingga menimbulkan informasi tertentu.

Dalam kaitannya dengan penutur, makna dapat dibagi menjadi tingkat pertama dan kedua, dengan tingkat ketiga lebih menekankan pada makna dalam komunikasi.²²

3. Analisis Semiotik

Analisis semiotik (*semiotics*) atau semiotika merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yakni kata *semion* yang memiliki arti “tanda”. Salah satu tokoh Semiotika yakni Berger, menyatakan bahwa ilmu semiotika memiliki dua tokoh penting dalam perkembangannya, yakni Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Kedua tokoh ini melakukan pengembangan studi semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain, latar belakang keduanya juga berbeda, Saussure cenderung

²² T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), 8.

memiliki latarbelakang kehidupannya di benua Eropa sedangkan Peirce memiliki latarbelakang kehidupan di negara Amerika Serikat, sedangkan jika ditinjau dari segi keilmuan, Saussure cenderung lebih condong ke bidang linguistik, sedangkan Peirce sendiri lebih condong kedalam ilmu filsafat.

Semiotika, yang sering disebut sebagai studi tentang tanda, pada dasarnya adalah studi tentang kode—yaitu, kerangka apa pun yang memungkinkan kita memahami elemen tertentu sebagai tanda atau memiliki signifikansi.²³ Analisis semiotik Filsuf Roland Barthes terkenal karena secara signifikan memanfaatkan teori linguistik dan semiologi Saussure. Menurut teori Barthes, bahasa merupakan sebuah sistem dan tanda untuk digunakan dalam mengungkapkan anggapan sekelompok individu tertentu pada era tertentu. Ilmu semiotika dapat dipahami sebagai bidang studi model ilmu sosial, serta memahami dunia sebagai sebuah bentuk dari segala sistem yang memiliki unitnya tersendiri yang disebut dengan tanda.²⁴ Semiotika merupakan sebuah studi klasik dan skolastik yang diterapkan pada sebuah seni pada studi retorika dan poetika (kurniawan, 2011: 49).²⁵ Sebuah bidang dan metode analisis yang dikenal sebagai semiotika bertujuan untuk menemukan makna dari setiap tanda yang ada di setiap adegan film, termasuk berbagai hal tersembunyi yang ada di balik tanda. Pada dasarnya,

²³ Kris Budiman, *Semiotika Visual*, (Jogjakarta: Penerbit Buku Baik Yogyakarta, 2003), hlm. 31

²⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), cet. 6, hlm. 87.

²⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2013, Cet ke-5), hlm. 16.

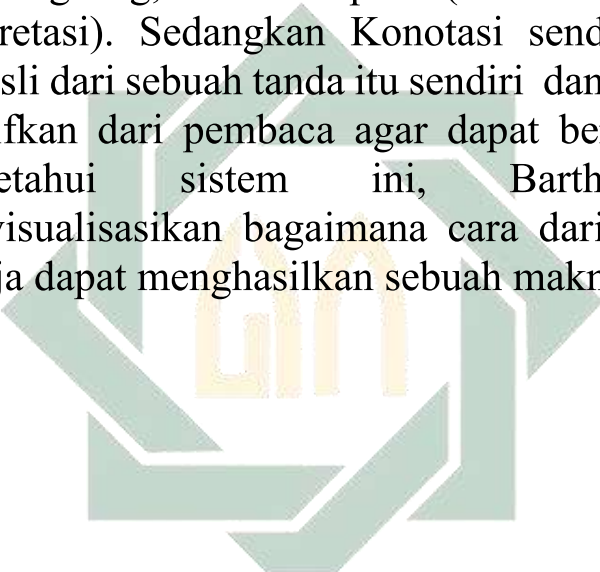
bentuk sistem yang ada pada sebuah tanda bersifat kontekstual, karena cenderung bergantung kepada bagaimana metode yang digunakan pada sebuah tanda tersebut, gagasan ini berasal dari berbagai pengaruh dalam sebuah konstruksi yang muncul di masyarakat di mana tanda tersebut digunakan.

Berbicara tentang analisis semiotik, tak perlu dikatakan lagi bahwa Roland Barthes tokoh yang memiliki pengaruh yang signifikan di semiotika. Karena dalam hal ini makna tetap tidak dapat digabungkan dengan komunikasi, Roland Barthes berpengetahuan luas dalam semiotika serta studi tentang bagaimana manusia menginterpretasikan sesuatu (*to communication*). Sedangkan tanda pada sistem pertama merupakan puncak dari ide dan citra, berubah menjadi penanda (*signifier*) dan penanda pada sistem kedua (*signified*).²⁶ Hal ini dapat kita akui bahwa penggunaan sebuah bahasa merupakan bentuk dari sebuah sistem, yakni tanda serta merupakan bentuk yang paling ideal, semiotika juga memaknai segala benda dan segala sesuatu yang ada dalam kehidupan kita sebagai sebuah tanda.

Roland Barthes adalah salah satu tokoh penting dalam perkembangan semiotika komunikasi terutama semiotika yang beraliran komunikasi strukturalisme Ferdinand de Saussure. Barthes pada zamannya dikenal sebagai sosok pemikir yang beraliran strukturalis, ia merupakan seorang intelektual di bidang sastra yang sangat kritis dari Prancis, Barthes cenderung menggunakan model dari pemikiran Ferdinand de Saussure dalam model linguistik pada ilmu semiologi.

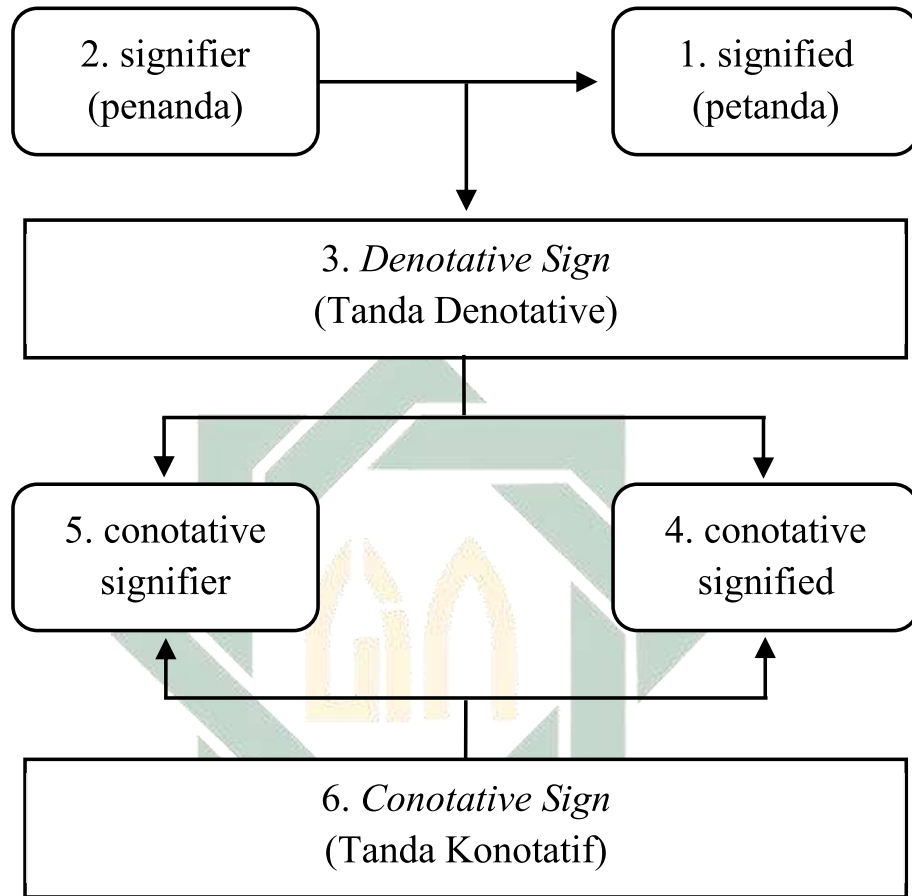
²⁶ Roland Barthes, *Mitologi Terjemah*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2015). Hlm 161

Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan salah satu bagian dari sistem yang telah menciptakan berbagai asumsi dari masyarakat dalam rentang waktu tertentu. Dalam konteks ini, Barthes membagi studi semiotika menjadi dua tanda: Denotasi (*Denotative*) dan Konotasi (*Conotation*). Dalam hal ini, denotasi dimakanai sebagai sebuah bentuk dari penandaan yang menjelaskan secara rinci hubungan yang ada dalam penanda dan petanda yang seringkali sifat makna yang muncul tidak jelas, tidak langsung, dan tidak pasti (terbuka untuk berbagai interpretasi). Sedangkan Konotasi sendiri merupakan sifat asli dari sebuah tanda itu sendiri dan membutuhkan keaktifkan dari pembaca agar dapat berfungsi. Untuk mengetahui sistem ini, Barthes berhasil memvisualisasikan bagaimana cara dari sebuah tanda bekerja dapat menghasilkan sebuah makna:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 1.1:
Peta Tanda Roland Barthes²⁷



Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

Jika melihat peta tanda tersebut, Anda akan melihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (2) dan petanda (1). Namun, tanda denotatif juga dapat berfungsi sebagai penanda konotatif (4), dan petanda konotatif (5) dapat berasal dari penanda konotatif, yang kemudian akan menjadi landasan untuk tanda konotatif (6). Oleh karena itu, itu adalah komponen yang sangat penting. Untuk ilustrasi, tanda "singa" dapat

²⁷ Wahyuningsih, Jurnal, 2014:175

menunjukkan sebuah rasa harga diri, garang, atau bahkan keberanian.

Mitos (atau mitologi) umumnya dianggap sebagai gaya seni yang berbeda yang digunakan Barthes untuk mengekspresikan ideologinya. Dalam Penelitian sebuah teks, mitos menjadi sebuah level tertinggi karena mitos hidup dari rangkaian sebuah kebudayaan. Pentingnya mitos dapat dilihat dari fakta bahwa mereka berfungsi sebagai pedoman perilaku manusia di dalam suatu kebudayaan tertentu daripada disimpan dalam bentuk pernyataan (piagam), alih-alih untuk kelompok yang telah membuatnya. (Wahyuningsih, hal. 175)

Alih-alih berada dalam proses penandaan itu sendiri, mitos ini justru dipahami dalam wacana semiologisnya, bukan dalam pengertian klasik. Barthes berteori bahwa mitos terletak pada penandaan tingkat kedua, dengan begitu sistem dari sebuah penanda akan ikut terbentuk, seiring dengan terbentuknya tanda, sebuah tanda akan berubah menjadi penanda baru dan kemudian ia akan memiliki penanda kedua serta membentuk tanda baru. Struktur yang ada pada sebuah penandaan adalah bahasa, hingga kemudian mitos, Barthes menyebut sebuah bentuk konstruksi yang muncul pada penandaan yang ada pada tingkat kedua sebagai metabahasa (metalanguage). Salah satu ciri khas semiologi Barthes adalah perspektifnya tentang mitos, yang membuka wilayah baru semiologi dengan menelaah tanda-tanda tambahan untuk mencapai mitos-mitos itu.

a. Makna Denotasi

Tanda denotatif adalah apa arti sebenarnya dari tanda itu dalam kaitannya dengan objeknya. Denotatif,

pada hakikatnya, adalah makna mendasar dari sebuah tanda. Kita menyebut simbol sebagai konotatif. Maka tanda dapat ditafsiri berdasarkan perasaan atau pikiran di bagian konotatif. Denotasi tanda, teks, dan sebagainya pada posisi awal. Karena denotasi merupakan generalisasi, maka maknanya tidak dapat ditentukan secara presisi.²⁸

Menurut pengamatan Barthes, makna denotasi adalah makna tanda yang paling spesifik. Antara penanda dan penanda, signifikansi tahap awal sangat terkait. Menurut Barthes, tanda konotatif menggabungkan kedua komponen tanda denotatif, yang memberikan keberadaannya daripada sekadar menambahkan makna lain pada sebuah denotasi. Definisi kamus biasanya menyertakan makna denotasi, seperti definisi kata mawar sebagai "*sejenis bunga*".

Makna yang paling mendasar dari sebuah kata adalah makna denotatif. Saat kita menggunakan kata untuk menunjukkan, menyiratkan, atau merujuk pada sesuatu, kita mengatakan hal itu. Makna denotatif ini, yang sering disebut sebagai makna sebenarnya, karenanya melibatkan informasi faktual yang objektif. Dengan pengertian ini, contohnya istilah "singa" dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai binatang buas dengan bentuk yang mirip dengan harimau dan bulu panjang di wajah (bagian kepala di depan) jika jantan. Contoh lain dari istilah "perempuan" yang memiliki arti denotasi yang sama

²⁸ Marcel Danesi, Pengantar Memahami Semiotika Media (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 43

dengan "perempuan" adalah bahwa manusia dewasa bukanlah laki-laki dan dapat melahirkan anak.

b. Makna Konotatif

Konotasi merupakan unsur dari konsep signifikasi yang juga digunakan oleh Barthes. Ketika sebuah simbol beresonansi dengan sentimen dan nilai budaya, penerapan terjadi. Interaksi antara keduanya menciptakan konotasi.²⁹ Jika ditinjau asal kata "konotasi" berawal *connotare* yang merupakan sebuah bentuk kata kerja dari bahasa Latin yang memiliki arti "menjadi tanda", kata konotasi mengacu pada sebuah makna budayang yang berbeda dan makna tersebut berasal dari kata-kata atau bentuk komunikasi tertulis atau lisan lainnya.³⁰ Jika kata "mawar" menunjukkan jenis bunga tertentu, maka makna konotatifnya menggabungkan makna itu dengan semua pikiran, ingatan, dan emosi yang dimunculkannya.

Konotasi bersifat subjektif atau emosional, tetapi denotasi bersifat objektif. Dikatakan objektif karena makna denotasi dipahami secara luas, namun konotasi bersifat subyektif yaitu menyimpang dari makna aslinya (denotasi) karena adanya sensasi yang berbeda dan nilai-nilai tertentu.

Makna denotasi dapat dipahami oleh sebagian besar individu, sedangkan jika dilihat makna dari sebuah kata konotasi cenderung terbatas dan hanya mampu dipahami oleh sekelompok seseorang yang lebih terbatas. Oleh karena itu, sebuah istilah

²⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 128

³⁰ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 45

memiliki makna konotatif jika mengandung nilai emosional positif dan negatif. Dikatakan tidak ada artinya jika tidak memiliki rasa.³¹

Makna yang dikenal dengan makna konotatif mengandung nilai-nilai emosional baik dalam stimulus (dari pengirim pesan) maupun respon (dari penerima pesan). Charles (2016:100) Nilai perasaan baik, negatif, atau netral merupakan definisi dari konotasi. Jadi terdapat komponen preferensi dan pendapat seseorang terhadap suatu tanda dalam makna konotatif. Makna konotatif berkembang sebagai hasil dari keterkaitan yang kita buat antara kata-kata yang kita ucapkan atau dengar dan perasaan kita. Makna konotatif dipengaruhi oleh keinginan pembicara untuk membangkitkan emosi pada pendengar pesan, seperti persetujuan, ketidaksetujuan, kesenangan, dan kekecewaan.

c. Mitos

Mitos dalam Istilah Yunani mitos memiliki arti “kata-kata yang berbicara” adalah asal kata "mitos". Mitos adalah cara budaya menafsirkan atau memahami banyak sisi realitas atau peristiwa alam. Sebagai "teori naratif" unik tentang dunia, mitos melayani tujuan ini. Kelas sosial yang telah memiliki sebuah dominasi dari kehidupan dan kebudayaan sebuah masyarakat akan menghasilkan mitos primitif, seperti yang menyangkut kehidupan dan kematian seseorang, dewa-dewa, takhayul, dan sebagainya. Ada juga mitos-mitos yang terbentuk di

³¹ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 264

masa sekarang, seperti yang berkaitan dengan sains, politik, masalah sosial, maskulinitas, dan feminitas.

Lappe dan Collins mendefinisikan mitos sebagai "segala sesuatu yang secara populer dianggap nyata namun sebenarnya bertentangan dengan fakta", menurut definisi mereka. Mitos-mitos yang mereka diskusikan adalah semacam mitos modern, meskipun pendapat ini mungkin tidak selalu diterima oleh masyarakat sebagai kebenaran. Fernand Comte mengkategorikan mitos menjadi dua kategori, yaitu mitos tradisional dan mitos modern, dalam buku Mitologi Rahardjo (dalam Sobur, 2016: 128). Kisah para istri tua ini terkait dengan paranormal, spiritual, dan takhayul. Mitos modern tercipta sebagai akibat dari fenomena sosial kontemporer seperti politik, olahraga, media, film, dan televisi.

Karena mitos menyampaikan pesan, ia berfungsi sebagai sistem komunikasi. Mitos bukanlah benda, gagasan, atau gagasan. Mitos adalah sarana untuk merepresentasikan suatu bentuk. Objek atau materi (materi) dari informasi yang disampaikan bukanlah yang mendefinisikan mitos; melainkan bagaimana kisah itu dikomunikasikan. Mitos dapat mengambil berbagai bentuk verbal, nonverbal, dan bentuk lain selain yang menggunakan informasi lisan. Sebagai media penyampai gagasan, mitos dapat disajikan dalam bentuk film, lukisan, foto, iklan, dan komik.

4. Film

Berdasarkan UU no.8 tahun 1992, yang dimaksud dengan "film" adalah karya seni yang diciptakan sebagai alat komunikasi massa berbasis audiovisual dengan menggunakan metode sinematografi dan direkam pada

pita seluloid, video, atau lainnya.³² Pesan dalam film disampaikan kepada penonton atau komunikasi melalui sistem audiovisual film. Pesan film dapat disampaikan dan diterima dalam berbagai cara, seperti materi informasi, hiburan, atau entertainment. Effendi mengatakan, film merupakan hasil budaya dan buah karya ekspresi dari sebuah kesenian, baik dalam seni rupa maupun seni sastra. Film sendiri merupakan sebuah benyuk komunikasi massa yang berasal dari gabungan berbagai macam teknologin informasi pada era sekarang, seperti fotografi dan perekam suara. Kridalaksana sendiri menuturkan bahwa film merupakan sebuah lembaran yang bersifat lentur dan tipis, bening, dan dilapisi dengan berbagai lapisan antihalo yang umumnya digunakan dalam berbagai kegiatan fotografi. Alat atau bentuk komunikasi massa yang digunakan pada sebuah film memiliki sifat pandang-dengar (*audiovisual*) dan mudah dicapai oleh masyarakat pada umumnya.

B. Penelitian Terdahulu

Pada proses pembuatan karya ilmiah ini, tentunya penulis membutuhkan data penunjang yang digunakan, khususnya pada studi literatur. Data penunjang yang penulis ambil merupakan beberapa buah karya dari para penulis terdahulu untuk dijadikan referensi dalam menyusun Penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengambil beberapa referensi yang dijadikan sebagai acuan karena dirasa relevan dengan topik Penelitian ini, referensi yang digunakan sebagai penunjang dalam proses penyusunan ini antara lain:

³² Oktopiana, Mitha, *"Representasi Islam Moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Eropa"*, Jurnal Fisip, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 6

1. Sebuah skripsi yang memiliki judul “Pesan Dakwah dalam Film MULK”, skripsi ini merupakan buah karya dari Shohibatun Nuha yang merupakan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi yang terbit pada tahun 2021 ini memiliki bentuk persamaan pada bentuk analisisnya, yakni analisis yang digunakan dalam kedua Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaan yang dapat ditemukan pada Penelitian terdahulu adalah subjek yang digunakan, pada subjek Penelitian terdahulu mengangkat film “MULK”, sedangkan subjek Penelitian yang digunakan penulis adalah film “Malcolm X (1992).
2. Sebuah skripsi karya Nadhila Firda Sasnitha yang memiliki judul “Pesan Dakwah dalam Film Kehormatan Dibalik Kerudung (Analisis Semiotik Roland Barthes)”, skripsi karya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya ini terbit pada tahun 2019. Persamaan karya penulis tersebut dengan penulis, yakni metode yang digunakan sama-sama memakai analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif, serta fokus Penelitian sama-sama pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan penulis adalah film “Kehormatan Dibalik Kerudung”, sedangkan subjek Penelitian yang digunakan penulis adalah film “Malcolm X (1992).
3. Skripsi berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hannan Attaki di Instagram” karya Guesty Tania, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Persamaan karya penulis

tersebut dengan penulis, yakni fokus Penelitiannya sama-sama pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya adalah metode dan subjek. Metode yang digunakan Penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*), sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, Subjek Penelitian ini adalah dakwah Ustadz Hannan Attaki sedangkan subjek film penulis adalah film “Malcolm X (1992).

4. Skripsi berjudul “Pesan Moral dalam Film “Ajari Aku Islam” (Analisis Semiotika Roland Barthes)” karya Heryanti, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2021. Persamaan karya penulis tersebut dengan penulis, yakni fokus Penelitiannya sama-sama pesan dakwah, serta metode Penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya adalah subjek. Penulis menggunakan metode kualitatif, Subjek Penelitian ini adalah film “Ajari Aku Islam” sedangkan subjek film penulis adalah film “Malcolm X.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penyusunan pada Penelitian ini tentunya membutuhkan metode Penelitian yang jelas, karena nantinya metode Penelitian ini digunakan oleh penulis dalam menyusun strategi, menetapkan proses dan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan melakukan analisis. Penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes dengan menggunakan metode deksriptif-kualitatif, pada metode ini data yang telah ditemukan akan dideskripsikan. Data ini juga perlu ditinjau ulang untuk dilakukan analisa yang didasarkan pada beberapa penemuan yang telah ditemukan pada waktu obersvasi dan penelusuran pada studi literatur.

Pola analisis yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan pola analisis deskriptif, beberapa rumusan masalah yang telah penulis rumuskan pada Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran serta penjelasan secara rinci yang ada pada rumusan masalah tersebut. Pada metode Penelitian kualitatif, Penelitian ini melibatkan proses pencarian dan penelusuran data yang akan digunakan untuk memahami segala bentuk permasalahan sosial yang menjadi sebuah dasar dari Penelitian ini.

Dalam menyusun karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode analisis teks media dengan memanfaatkan beberapa teks yang ditemukan di dunia maya dan studi kepustakaan dengan berbagai objek kajian yang dapat dianalisis seperti film, novel, komik, dan objek kajian lainnya. Terdapat beberapa model yang ada pada kajian analisi teks dan media, diantaranya analisis

wacana (*discourse analysis*), analisis semiotika (*semiotics analysis*), dan yang terakhir analisis framing (*framing analysis*). Proses penyusunan skripsi ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, kajian semiotik ini mempelajari serta mengkaji sebuah tanda (*sign*).

B. Unit Analisis

Subjek yang digunakan pada Penelitian ini merupakan film Malcolm X yang dirilis pada tahun 1992, sedangkan objek yang diambil pada Penelitian ini merupakan beberapa potongan scene serta terjemahan dari dialog dalam setiap scene yang memiliki keterkaitan dalam rumusan masalah pada Penelitian ini.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada Penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni sumber data yang bersifat primer dan sumber data yang bersifat sekunder. Data primer adalah data yang menjadi data utama dalam Penelitian ini, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diaplikasikan untuk mempertajam kekuatan data primer. Seluruh data yang diambil baik data primer maupun data sekunder yakni:

1. Sumber data primer diperoleh berdasarkan hasil analisis semiotika dari setiap adegan yang mengandung pesan dakwah dalam film Malcolm X (1992).
2. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari berbagai referensi literatur dan karya ilmiah seperti buku, internet, film, dan media lain yang ada relevansinya dengan Penelitian ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini dirancang untuk memudahkan penulis dalam menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, penyajian, dan analisis suatu Penelitian. Pada topik “Pesan Dakwah dalam Film “Malcolm X (Analisis Semiotika Roland Barthes),” terdapat tahapan kajian lebih lanjut, yaitu:

1. Pertama, menentukan tema yang akan digunakan sebagai langkah awal pada Penelitian. Riset terhadap sebuah film, khususnya film Malcolm X cukup populer. Kandungan film Malcolm X tentang pesan-pesan dakwah, patut diperhatikan untuk dikaji (Analisis Semiotika Roland Barthes).
2. Kedua, mengumpulkan segala informasi di awal Penelitian, berikut hasil observasi dan dokumentasi
3. Menganalisa semua data yang didapatkan penulis dan mengaitkannya dengan teori yang digunakan
4. Menulis semua data dan hasil pembahasan dalam skripsi dengan menggunakan kaidah kePenelitian yang benar dan tepat, berdasarkan panduan sistematika Penelitian skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa tahap dan teknik yang perlu dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan dalam Penelitian ini, metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Observasi atau pengamatan, yakni penulis melakukan beberapa tahap pengamatan dan observasi serta mencatat terhadap berbagai fenomena yang akan diselidiki, dalam hal ini film Malcolm X (1992).

2. Dokumentasi, didapatkan dari tangkapan layar beberapa scene yang mengandung makna pesan dakwah dalam film Malcolm X
3. Studi Literatur, yakni data mengenai hal-hal atau variabel yang didapat dari berbagai literatur seperti catatan, buku, internet, dan sebagainya.

Untuk selanjutnya, penulis akan mengumpulkan data dan sumber informasi yang diperoleh dari hasil observasi, pengamatan, dan literatur yang didapat untuk kemudian hasil data tersebut diolah dan ditinjau kembali. Seluruh data yang telah didapatkan ini nantinya akan dipaparkan dan dijelaskan dengan dukungan yang ditemukan dari hasil penelusuran studi kepustakaan, hingga kemudian dianalisis.

F. Teknik Analisis Data

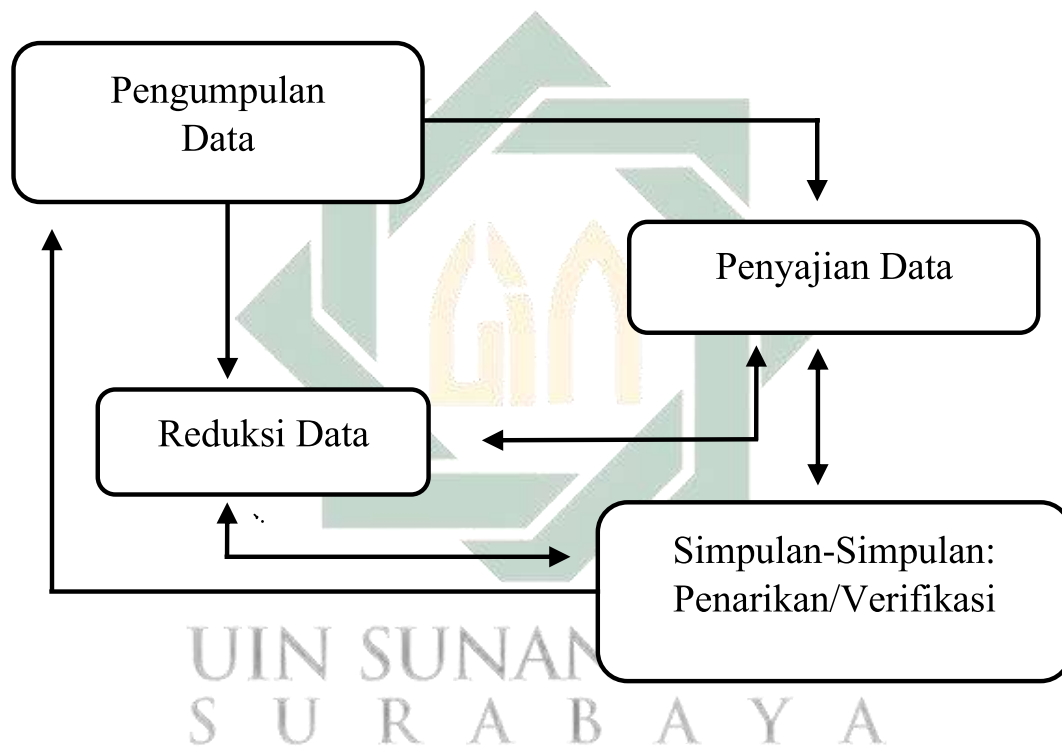
Teknik analisis yang diambil pada penelitian ini merupakan teknik analisis semiotika dengan pendekatan kualitatif. Sederhananya, semiotik merupakan ilmu yang mempelajari deretan peristiwa dan budaya sebagai tanda. Menurut Barthes, semiologi adalah proses bagaimana manusia (*humanity*) memaknai berbagai hal (*thing*).³³ Secara sederhana, Analisis merupakan sebuah prose dimana data yang telah ditemukan dalam sebuah observasi disederhanakan dalam bentuk yang lebih sederhana lagi agar data tersebut mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁴ Data yang digunakan dapat berupa data tulisan hasil kajian literatur, maupun wawancara (jika dimungkinkan) serta dikaji menggunakan metode analisis secara komparatif yang merupakan ‘ruh’ dari karya ilmiah ini. Penulis akan mencoba untuk menghubungkan data yang ada dengan yang lainnya sambil mencari titik temu dan titik tolak dalam

³³ Alex Subur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm.63.j

³⁴ Masri Singarimbun dan Sopian Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989, hal. 4

Penelitian ini, untuk mempermudah penjelasan kesamaan maupun perbedaan dan mencari jalan tengah dari kompleksitas data data dan diambil dari penafsiran keduanya. Penulis juga mencoba mempertajam analisis terhadap data dengan menggunakan teori Roland Barthes sebagai pisau bedah Penelitian ini.

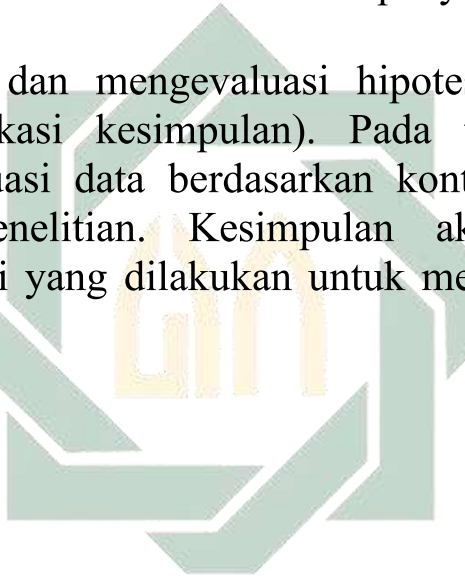
Gambar 3.1:
Peta analisis teori Roland Barthes



Gambar 3. 1 Peta analisis teori Roland Barthes

Dalam hal ini, penulis menggunakan mode interaktif, salah satunya mengambil metodologi analisis data Miles dan Huberman. Metode analisis data ini terdiri dari tiga bagian: reduksi data, visualisasi data, dan menghasilkan dan mengonfirmasi temuan. (Punch, 1998, hlm. 202–204; Pawito, 2007, hlm. 104).

- a. Reduksi Data
kompresi data (reduksi data). Di sini, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek Penelitian dan kemudian menyusun materi sesuai dengan tema masalah.
- b. Penyajian data (data display). Setelah data dikumpulkan dan disusun ke dalam kelompok, lalu disusun secara metodis sehingga penulis dapat mengamati dan mengevaluasi elemen kunci dari penyajian data.
- c. Membuat dan mengevaluasi hipotesis (menarik dan memverifikasi kesimpulan). Pada titik ini, penulis mengevaluasi data berdasarkan konteks masalah dan tujuan Penelitian. Kesimpulan akan ditarik dari interpretasi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan Penelitian.



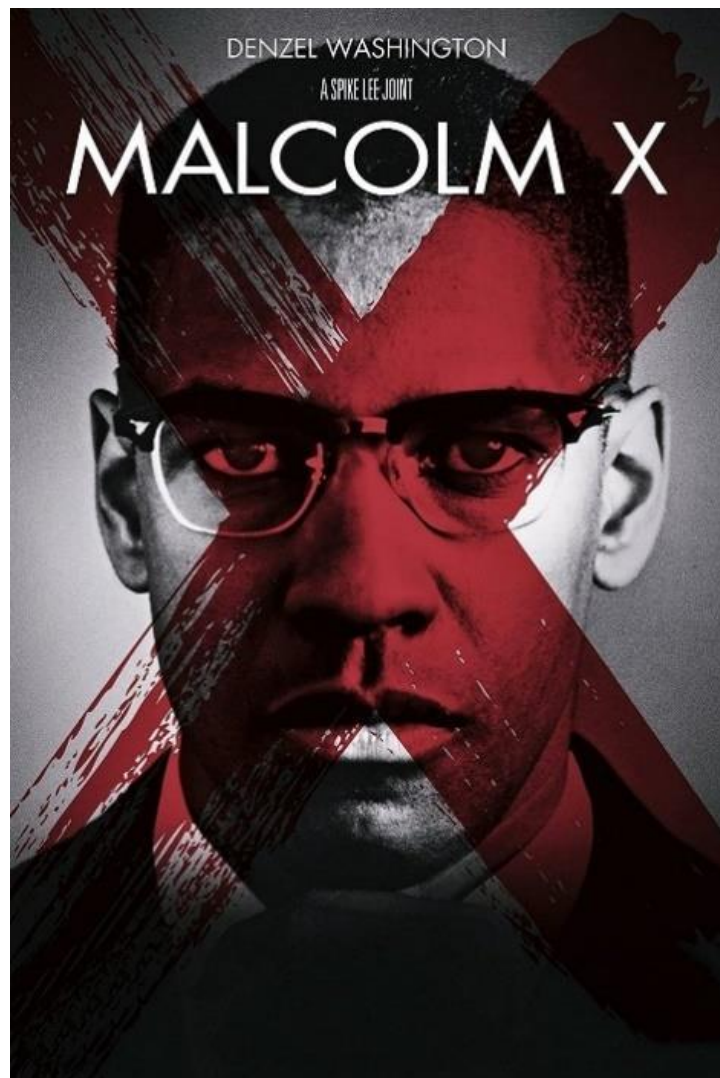
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambar 4.1: Poster Film Malcolm X yang dirilis pada tahun 1992



Gambar 4. 1: Poster Film Malcolm X yang dirilis pada tahun 1992

Tahun Rilis : 1992
Genre : Biographical Drama
Produksi : 40 Acres and a Mule Filmworks
Sutradara : Spike Lee
Aktor : Denzel Washington, Angela Bassett,
Albert Hall, Al Freeman Jr. Delroy Lindo

Malcolm kecil lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga masyarakat berkulit hitam. Ayahnya, seorang aktivis yang bekerja di komunitas kulit hitam, adalah keturunan Afrika-Amerika, sedangkan ibunya dari Karibia. Malcolm terpaksa tumbuh dalam kenyataan yang mengerikan, hal ini ia rasakan setelah kehancuran rumah mereka yang dihancurkan oleh kelompok separatis dan supremasi masyarakat kulit putih Black Legion, yang membuat ayahnya meninggal dunia. Hal ini membuat kondisi ibu Malcolm sakit hingga pada akhirnya ia dirawat di rumah sakit jiwa karena kondisi mentalnya yang buruk. Hingga pada akhirnya Malcolm dibesarkan oleh keluarga kulit putih, kepribadian Malcolm terlihat sejak kecil yang menjadikannya sebagai salah satu siswa paling cerdas di sekolahnya, sehingga ia kerap mengutarakan keinginannya berpraktik hukum agar bisa mewakili rakyatnya yang kerap menjadi sasaran rasisme.

Pernyataan gurunya yang mengatakan bahwa ia akan kesulitan menggapai cita-citanya karena warna kulitnya membuatnya berkecil hati. Pada tahun 1944, Malcolm remaja mulai menunjukkan keberaniannya dengan mengencani masyarakat kulit putih yang bernama sophia. Mereka mengatur hari dan pergi ke Harlem, tempat lotre dimainkan. Kemudian Malcolm berteman dengan anggota geng Archie. Saat Malcolm ingin mempertaruhkan terlalu banyak uang, keduanya berselisih dan berhenti bekerja sama saat bermain lotere. Malcolm

mengundang Shorty dan Peg untuk berpartisipasi dalam pencurian bersamanya dan Sofia.

Mereka gagal total dalam upaya mereka untuk merampok. Mereka semua ditemukan. Malcolm dan Shorty menerima hukuman 8 sampai 10 tahun penjara sementara Peg dan Sofia menerima hukuman dua tahun. Hingga pada akhirnya Malcolm bertemu oleh seorang pengikut Nation of Islam yang bernama baines, saat mereka berada didalam dipenjara. Ajaran Islam yang dibagikan oleh Baines berasal dari salah seorang pemimpin Nation of Islam, Elijah Muhammad yang membuatnya semakin memantapkan hatinya untuk masuk kedalam agama Islam. Sayangnya, melalui penanaman kebencian terhadap orang kulit putih, organisasi tersebut mencuci otak Malcolm.

Sebelum dibebaskan dari dalam penjara, Malcolm menghabiskan sebagian besar wkatunya untuk mempelajari agama Islam. Setelah ia dibebaskan dari penjara, ia langsung menuju markas besar organisasi yang membuatnya masuk Islam, yakni Nation of Islam yang terletak di Chicago. Elia ditemukan olehnya. Malcolm diyakinkan oleh Elijah untuk mengganti nama Kecilnya menjadi X. Nama Afrikanya diadopsi oleh seorang pria kulit putih, seperti yang ditunjukkan oleh huruf X. Malcolm juga setuju untuk mengadopsi Malcolm X sebagai nama barunya. Malcolm kembali ke Harlem untuk berbagi prinsip Nation of Islam. Dia menarik banyak pengikut segera. sebagian besar karena keinginannya untuk membagi orang Amerika keturunan Afrika dari keturunan Eropa. Malcolm menjadi juru bicara Nation of Islam berkat kecerdasannya. Malcolm memiliki empat anak dan Betty Sanders pada saat itu.

Malcolm terus mendengar laporan tentang karakteristik Elia lainnya. Dimulai dari niat Elia yang sebenarnya untuk mendapatkan keuntungan finansial dan diakhiri dengan

memiliki anak di luar nikah. Malcolm mulai curiga bahwa Elia tidak menjalankan Islam dengan benar. Malcolm mengatakan dalam sebuah pernyataan setelah pembunuhan John F. Kennedy bahwa tragedi itu adalah akibat perbuatan buruk Amerika sejak negara itu berdiri. Menanggapi pernyataan Malcolm, Nation of Islam menskors dia. Untuk mengumpulkan pemikirannya dan belajar lebih banyak tentang ajaran Islam yang otentik, Malcolm kemudian melakukan perjalanan ke Mekah sebagai bagian dari ziarah. Dia kemudian menyadari bahwa ajaran agamanya mempromosikan toleransi dan persatuan daripada pemisahan kelompok yang berbeda.

B. Penyajian Data

1. Sinopsis Film Malcolm X

Aktivis Afro-Amerika bernama Malcolm X menjadi aktor utama dari film drama biografi Amerika 1992 yang berjudul “Malcolm X”. Film yang ditulis dan disutradarai oleh Spike Lee ini juga dibintangi oleh Albert Hall, Angela Bassett, Delroy Lindo, Al Freeman, Jr., dan Denzel Washington dalam peran pendukung. Lee berperan sebagai Shorty dalam peran pendukung. Al Sharpton, Nelson Mandela, calon presiden Afrika Selatan, dan Bobby Seale, pencipta Partai Black Panther, semuanya menjadi cameo. Film ini adalah yang kedua dari empat proyek film Washington dan Lee.

Gambar 4.2:
Scene saat Malcolm membawakan pidato



Gambar 4. 2: Scene saat Malcolm membawakan pidato

Film Malcolm X secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian. Saat Malcolm pertama kali mengetahui tentang Bangsa Islam, baik di penjara maupun saat berziarah ke Mekkah. Kita bisa melihat bagaimana karakter Malcolm berubah selama dua babak. Sangat menarik bagaimana perkembangan itu masuk akal karena kita juga bisa mengamati tindakannya. Dia sangat labil saat berada di dalam sehingga amarahnya mendorongnya untuk memisahkan orang Afrika-Amerika dan memendam kebencian terhadap orang kulit putih. Dia mengembangkan toleransi yang lebih besar terhadap keragaman setelah perjalanannya ke Mekkah. Penonton belajar tentang pertumbuhan karakter Malcolm melalui dialog yang ditampilkan. Denzel Washington, yang berperan sebagai Malcolm X, menggambarkan evolusi karakter ini dengan sangat baik. Kita tidak hanya dapat melihat Malcolm dalam film tersebut seakan nyata, karena cara dia membawakan

dirinya, nadanya, dan cara dia menyampaikan pidato. Kita tidak hanya melihat hidupnya dari jauh sebagai penonton, melainkan dari dekat dan pribadi sekalipun.

Malcolm X bisa dikategorikan sebagai biopik yang kuat dari segi plotnya. Kehidupan Malcolm dapat diikuti sejak ia masih kecil hingga ia meninggal dunia. Setiap perbuatannya memiliki sejarah, yang disajikan tanpa kelalaian. Dia dilahirkan dalam pendidikan yang menantang karena rona kulitnya. Dalam filmnya, ekspresi remaja seorang Malcolm cukup kuat. Bagaimana dia berkencan dengan wanita dari berbagai ras untuk ikut serta dalam banyak kejahatan, dengan mengungkap aspek negatif dari masa lalu Malcolm, penggambaran biopik tentang dirinya mendapatkan kemanusiaan. Kesalahannya ditampilkan baik untuk memperpanjang proses maupun untuk menyoroti pertumbuhan yang dia alami.

Autobiografi Malcolm X yang ditulis oleh Alex Haley dan diterbitkan pada tahun 1965, menjadi inspirasi utama dalam skenario pembuatan film Malcolm X, naskah tersebut dibagikan oleh Lee dan Arnold Perl. Dalam buku yang mulai ditulis pada tahun 1963 dan diselesaikan setelah kematian Malcolm X tersebut, Haley bekerjasama dengannya (Malcolm). Mulai dari karier kriminal Malcolm X, pemenjaraan, masuk Islam, menjadi anggota Nation of Islam dan kemudian berpisah dari grup, menikah dengan Betty X, ziarah ke Mekkah dan meninjau kembali pandangannya tentang keputihan, dan pendapat tentang pembunuhan pada 21 Februari, 1965 semuanya didramatisasi dalam film. Kilas balik ini menggambarkan bagaimana peristiwa masa kecil Malcolm termasuk kematian ayahnya, ketidakstabilan mental ibunya, dan pertemuannya dengan prasangka.

2. Struktur Produksi Film Malcolm X

Sutradara	: Spike Lee
Produser	: Spike Lee : Marvin Worth
Penulis	: Spike Lee : Arnold Pearl
Penulis Skenario	: Spike Lee : Arnold Pearl
Didasarkan pada	: Buku <i>The Autobiography of Malcolm X</i> by Alex Haley
Pemeran	: Denzel Washington : Angela Bassett : Albert Hall : Al Freeman : Delroy Lindo : Spike Lee (cameo)
Penata Musik	: Terence Blanchard
Sinematografer	: Ernest Dickerson
Penyunting	: Barry Alexander Brown
Perusahaan Produksi	: 40 Acres and a Mule Filmworks
Distributor	: Warner Bros. Pictures
Tanggal Rilis	: 18 November 1992
Durasi	: 200 menit
Negara	: Amerika
Bahasa	: Inggris
Anggaran	: \$ 33 Juta
Pendapatan	: \$ 48.2 Juta

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, film biopik garapan sang sutradara, Spike Lee ini mengandung unsur pesan dakwah di setiap adegan atau *scene* nya, meskipun film bergenre *biographical drama* ini disampaikan melalui cerita dan karakter yang disajikan disetiap cuplikan film tersebut yang diperkuat dengan karakter atau pemeran aktor tersebut. Oleh karenanya, penulis berusaha menggali pesan dakwah yang terkandung dalam film Malcolm X menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, dimana dalam analisis ini penulis berusaha menggali data melalui berbagai tanda yang keluar dalam kaidah bahasa dan sintaxis, serta memaknai arti teks, gerak tubuh, dan ekspresi.

Berdasarkan hasil penyajian data tersebut, maka hasil analisis film Malcolm X berdasarkan makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos sebagai berikut:

Tabel 4.1

(Scene 1): Malcolm menyesali perbuatannya

<i>Signified (Penanda)</i>	<i>Signifier (Petanda)</i>
	<i>Menekuk lutut, secara metaforis memiliki arti melakukan ibadah sholat, berdo'a, dan bentuk penyerahan diri (taubat) dari manusia kepada Allah SWT. Pada scene tersebut, Malcolm mengangkat kedua tangannya dan menangis, hal ini merupakan bentuk penyesalan dan taubat Malcolm atas segala</i>

<i>Baines: Seorang pendosa harus menekuk lutut mereka, untuk mengakui kesalahan mereka, untuk memohon pengampunan Allah adalah hal terbaik di muka bumi.</i>	perbuatannya, dan berdoa untuk memohon ampunan kepada Allah SWT.
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	
Malcolm mengangkat kedua tangannya dan menekuk kedua lututnya untuk bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah SWT	
<i>Conotative Signified Penanda Konotatif</i>	<i>Conotative Signifier Petanda Konotatif</i>
Adegan tersebut memperlihatkan dialog antara Baines dan Malcolm, dalam hal ini Baines mengajak Malcolm untuk bertaubat	Taubat, yang merupakan sebuah bentuk pengakuan yang dilakukan oleh manusia atas segala kesalahan dan dosa yang telah dilakukan
<i>Conotative Sign (Tanda Konotatif)</i>	
Makna taubat dan memohon ampunan kepada Allah	

Tabel 4 1(Scene 1): Malcolm menyesali perbuatannya

Dalam scene tersebut, menunjukkan Malcolm dan seseorang lagi dengan seragam tahanannya, dengan posisi satu orang duduk dan Malcolm berdiri seolah memperagakan gerakan sholat. Pada awal scene, Malcolm bertemu seorang anggota Nation of Islam (NOI) di penjara yang mengubah cara pandang hidupnya, orang tersebut bernama Baines. Narapidana tersebut membantu Malcolm meluruskan Malcolm dari kekeliruan hidupnya dan memperkenalkan Islam sebagai solusi

dari semua jalan hidupnya yang rumit. Malcolm mulai menerima dan mengakui semua kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya seperti mabuk, mencuri, sex bebas, dan narkoba. Baines meminta Malcolm untuk mengakui dan berserah diri kepada Allah. Baines memperagakan kepada Malcolm, bagaimana umat Islam berdoa dan memohon kepada Allah. Namun, Malcolm masih susah untuk mengutarakan apa yang ia rasakan kepada Allah, karena ia berpikir dosa yang ia lakukan terlalu besar hingga Malcolm malu untuk berdo'a. Hal itu membuat Baines membujuk Malcolm dan menuntunnya dengan penuh kesabaran namun tetap tegas, sehingga Malcolm mampu menyampaikan semua keburukan yang telah ia lakukan kepada Allah.

Scene tersebut merupakan bentuk perilaku bagaimana Baines mengenalkan Malcolm tentang agama Islam dan berdakwah secara halus tapi tegas. Elijah memerintahkan Baines untuk menyampaikan dakwah yang menyasar kaum kulit hitam hingga akhirnya bertemu Malcolm, ia mengenalkan kepada Malcolm bagaimana umat Islam yang penuh dosa mendapatkan ampunan dengan berserah diri kepada Allah. Dakwah yang dilakukan Baines merupakan dakwah bil-lisan menggunakan ucapan lembut namun tegas, dan pembicaraan yang tepat serta porsi yang benar untuk seorang Malcolm.

Makna:

Dakwah bil-lisan merupakan strategi dakwah yang telah dilakukan sejak zaman nabi terdahulu, dakwah bil-lisan lebih menekankan pada usaha dan kegiatannya yang dilakukan dari mulut dengan berkomunikasi langsung antara da'i dan mad'u agar pesan yang disampaikan lebih mudah dan dapat dipahami dengan baik agar tidak menyinggung dan menyakiti mad'u.

Dengan memanfaatkan lisan untuk berdakwah, hal ini merupakan bentuk menyambung lidah Rasulullah yang pada

hakekatnya merupakan perintah untuk melakukan hal yang sama. Seperti dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Tabel 4.2

(Scene 2): Malcolm menemui Elijah Muhammad dan setia terhadap gurunya (01.26.28)

<i>Signified (Penanda)</i>	<i>Signifier (Petanda)</i>
	Sikap khusyuk dan penuh khidmat dalam menerima nasehat merupakan bentuk kesetiaan dan akhlak yang baik kepada guru
<i>Elijah: Ketika Tuhan berkata kepada Iblis tentang betapa setianya</i>	

<i>Ayub, sang Iblis menyangkalnya. Kesetiaan Ayub semata karena tuhan memagarinya, memberinya perlindungan. Itu yang membuatnya tetap suci. Kenyataannya, Iblis berkata “Hilangkan pagar tersebut dan dia akan mengutuk penciptanya” Nah, Malcolm, pagarmu sudah dihilangkan dan aku percaya kamu akan selalu setia.</i>	
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	
Malcolm melakukan dialog secara khidmat dengan guru spiritualnya, sambil memeluk dan mencium tangan Elijah Muhammad	
<i>Conotative Signified Penanda Konotatif</i>	<i>Conotative Signifier Petanda Konotatif</i>
Adekan tersebut memperlihatkan dialog antara Malcolm dan Elijah, Malcolm bersikap khidmat dengan cara membungkukkan badan dan mencium tangannya	Seorang murid tentunya harus memperhatikan tata krama dan perilaku yang baik (adab) kepada seorang guru, dan berbicara secara santun agar mendapatkan keberkahan ilmu dan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain
<i>Conotative Sign (Tanda Konotatif)</i>	
Makna menghormati guru	

Tabel 4 2 (Scene 2): Malcolm menemui Elijah Muhammad dan setia terhadap gurunya (01.26.28)

Scene tersebut menunjukkan Malcolm X memasuki ruangan dengan sikap menunduk hormat, ia bertemu Elijah Muhammad, pimpinan tertinggi organisasi Nation of Islam sekaligus guru Malcolm untuk pertama kalinya. Elijah yang mengetahui maksud kedatangan Malcolm mengutarakan semua yang dilakukan Malcolm pada dulu sehingga ia dimasukkan kedalam penjara, mulai dari hobbynya yang meminum minuman keras, sex bebas, hingga menjadi pengedar narkoba. Hal itu membuat Malcolm menangis dan meratapi kehidupannya, sehingga membuat Elijah menerima Malcolm menjadi pengikutnya dan Malcolm berkomitmen untuk taat kepada Elijah Muhammad.

Malcolm memasuki ruangan gurunya, Elijah Muhammad dengan penuh khidmat. Hal ini menunjukkan bagaimana seorang murid harus bersikap sopan santun terhadap gurunya. Selain itu, ada adegan dimana sikap Malcolm diam dan mendengarkan nasihat gurunya saat Elijah menyampaikan tentang apa yang dilakukan Malcolm pada dulunya, hingga ia meratapinya dan hanya mengucapkan satu kata sebagai bentuk ketaatan.

Makna:

Dalam masyarakat kita, budaya menghormati dan patuh terhadap guru merupakan salah satu bentuk menghargai, guru merupakan sosok yang memberikan ilmu. Oleh karena itu, memuliakan dan mematuhi guru merupakan bentuk balasan kepada seseorang yang telah mengajarkan kita dalam berbagai hal, tidak hanya ilmu saja. Ada beberapa alasan kenapa guru menjadi sosok yang dihormati, karena guru merupakan sosok pengganti di ruang belajar dan guru merupakan sosok yang memberikan

ilmu dengan mengajar, mendidik, baik dalam segi akademis maupun spiritualis. Pada scene ini, sang sutradara ingin menunjukkan bagaimana Islam mewajibkan bagi seorang murid agar senantiasa mendengarkan kalam gurunya dengan perhatian yang besar dan penuh kesopanan, sikap ini dilandasi dalam surat Al Isra ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.3

(Scene 3): Sikap tegas Malcolm X yang kecewa terhadap Elijah Muhammad (2.21.46 - 2.23.52)

<i>Signified (Penanda)</i>	<i>Signifier (Petanda)</i>
 <i>Malcolm: Imanku telah dihancurkan dengan cara yang aku tidak dapat menjelaskan sepenuhnya, setiap detik selama 12 tahun aku bersama Tn. Elijah Muhammad aku sudah siap menyerahkan hidupku seutuhnya. Bagiku, hal yang lebih buruk selain kematianku sendiri adalah pengkhianatan. Aku bisa memahami kematian, tapi aku tak bisa memahami pengkhianatan, bukan kesetiaan yang aku berikan kepada Nation of Islam dan Tn. Elijah Muhammad.</i>	Malcolm berdoa kepada Allah SWT untuk mendapatkan petunjuk, hal ini dilakukan saat ia sedang dirundung berbagai masalah dan untuk mendapatkan ketenangan jiwa, terutama saat ia dikhianati oleh guru spiritualnya sendiri
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	
Malcolm digambarkan sedang berdoa	
<i>Conotative Signified</i>	<i>Conotative Signifier</i>

Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Malcolm mengangkat kedua tangannya sambil mengucapkan beberapa kalimat permohonan	Malcolm berdoa untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT saat ia dirundung banyak masalah
<i>Conotative Sign (Tanda Konotatif)</i>	
Makna berdoa	

Tabel 4 3(Scene 3): Sikap tegas Malcolm X yang kecewa terhadap Elijah Muhammad (2.21.46 - 2.23.52)

Scene tersebut menunjukkan bagaimana Malcolm menyampaikan kekecewaannya kepada Baines tentang sikap Elijah yang menyimpang dari ajaran ajaran Islam yang ia sendiri ajarkan. Berita tentang sifat Elijah yang menyimpang membuat Malcolm kecewa, mulai dari keinginannya mendapatkan keuntungan finansial hingga memiliki anak diluar pernikahannya. Ia menganggap Elijah tidak mengamalkan ajaran Islam dengan semestinya.

Pertemuan Malcolm dengan Elijah pada saat itu merupakan awal dari konflik internal organisasi Nation of Islam. Elijah menganggap semua yang dilakukannya hanya bentuk dari pemenuhan wahyu Tuhan. Melihat kekecewaan Malcol, Elijah justru bersikukuh untuk memimpin organisasi Nation of Islam bagaimanapun keadaannya, ia merasa bahwa tidak ada lagi yang berhak meneruskan kepemimpinan Nation of Islam kecuali dirinya sendiri.

Malcolm berdoa dan meminta petunjuk kepada Allah, ia menyikapi bentuk kekecewaannya terhadap gurunya yang

paling dihormati dan disegani, ia sadar bahwa apa yang dilakukan Elijah merupakan tindakan buruk yang harus diselamatkan dengan cara keluar dari Nation of Islam dan melawan ideologi organisasi tersebut.

Seakan memberi pesan secara tersirat, sang sutradara mengajak para penonton untuk menghadapi seorang pemimpin atau guru yang menyimpang dari ajar Islam. Jika kita lita dalam scene ini, Malcolm mengungkapkan bagaimana kekecewaannya ketika ia mengetahui orang yang paling dihormati dan menuntunnya tersebut bertindak menyimpang dan jauh dari norma Islam. Bukan dengan amarah yang meledak, namun Malcolm mencoba mengendalikan emosinya dengan cara berkomunikasi dengan Baines dan Elijah, dan menyampaikan bahwa apa yang dilakukan keduanya merupakan hal yang salah. Namun, baik Baines maupun Elijah tetap bersikukuh bahwa apa yang ia lakukan adalah hal yang benar dengan berbagai alasannya. Hal ini membuat Malcolm mencari cara lain yakni dengan menemui para perempuan yang merupakan korban Elijah dan mendengarkan keluh kesah mereka. Hingga pada akhirnya Malcolm kembali berdoa dan mengambil keputusan dengan keluar dari Nation of Islam.

Makna:

Malcolm mengajarkan bahwa kekecewaan tidak selalu diselesaikan dengan cara yang keras, sekalipun dengan orang yang paling dihormatinya bertindak sesat. Malcolm mencoba dengan meminta petunjuk dari Allah dan berfikir secara logis dan rasional untuk mengambil keputusan yang tepat. Hingga pada akhirnya ia keluar dari Islam dan berangkat ke Tanah Suci untuk mencari tau seperti apa Islam sejati. Ini merupakan langkah yang tepat bagi seorang muslim sejati, karena setiap manusia memiliki cara tersendiri untuk mengobati kesedihan dan kekecewaan, salah satunya dengan berdoa dan meyakini

bahwa kesedihan dan kekecewaan merupakan taqdir Allah. Ia lebih memilih mengkomunikasikan semuanya ke Baines dan Elijah lalu berdoa meminta petunjuk Allah. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 272.

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

Artinya: “Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufik) siapa yang dikehendaki-Nya.”

Tabel 4.4

(Scene 4): Malcolm menunaikan ibadah haji (2.38.20)

<i>Signified (Penanda)</i>	<i>Signifier (Petanda)</i>
 	<i>Rumah kuno Ibrahim memiliki arti ka'bah, Malcolm melaksanakan ibadah Haji ke Makkah, Malcolm mengungkapkan bahwa ia melakukan tujuh kali putaran sebagai bentuk representasi rangkaian ibadah haji yakni thawaf</i>
<i>Malcolm: Hari ini aku tiba di Saudi Arabia, aku belum pernah menyaksikan keramah-tamahan yang tulus seperti ini dan persaudaraan sejati seperti yang</i>	

<i>dipraktikkan disini, di rumah kuno Ibrahim, Muhammad, dan Nabi Nabi besar lainnya di Kitab Suci. Hari ini, bersama ribuan orang lain, aku menyerukan kebesaran Allah di Kota Suci Makkah, dengan memakai pakaian ihram aku melakukan tujuh kali putaran memutar Ka'bah. Aku minum dari air sumur Zam-Zam, aku berdoa kepada Allah dari Gunung Arafah, inilah satu-satunya waktu dalam hidupku berdiri di hadapan Sang Pencipta Segalanya dan merasa seperti manusia yang sempurna.</i>	
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	
Malcolm sedang melakukan ibadah Haji	
<i>Conotative Signified Penanda Konotatif</i>	<i>Conotative Signifier Petanda Konotatif</i>
Malcolm mengangkat kedua tangannya, ia memutar Ka'bah sebanyak tujuh kali sambil menyerukan kalimat talbiyah	Malcolm melaksanakan rukun Islam yang kelima, yakni menunaikan ibadah Haji dan melaksanakan salah satu rangkaian dalam ibadah haji, yakni thawaf.

<i>Conotative Sign (Tanda Konotatif)</i>
Makna dalam ibadah haji

Tabel 4 4(Scene 4): Malcolm menunaikan ibadah haji (2.38.20)

Pengalaman haji Malcolm merubah pandangannya soal rasisme, ia mendapatkan petunjuk setelah pulang menunaikan ibadah di Tanah Suci. Sebelum berangkat haji, ia meyakini bahwa orang kulit putih adalah ‘setan’ dan setelah pulang dari Tanah Suci semua pandangan Malcolm berubah, ia melihat banyak kaum Muslim dari segala penjuru dunia berkulit putih, berambut pirang, bermata biru dan berfikir bahwa Islam yang benar adalah Islam yang tidak mengajarkan rasisme. Ia kembali mengevaluasi semua ajaran yang ia dapatkan dari Elijah Muhammad dan NOI, di Mekkah ia bersyahadat kembali dan mengikuti ajaran Islam dan sunnah Rasulullah yang benar yang tidak ia dapatkan sebelumnya di ajaran Elijah Muhammad.

Makna:

Haji merupakan salah satu perintah umat Muslim (bagi yang mampu) dan termasuk rukun iman ke-5 yang sudah baligh dan mampu secara finansial. Islam sendiri memerintahkan Ibadah Haji, hal ini dilandaskan dalam surat Ali-Imran ayat 97.

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۖ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ ۚ إِلَى سَبِيلِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” .

Dalam scene ini, sang sutradara ingin memberikan pesan kepada para penonton tentang anjuran melakukan ibadah haji meskipun dilakukan sekali seumur hidup. Kewajiban haji akan gugur apabila orang tersebut tidak memungkinkan atau tidak mampu menjalankannya hingga meninggal dunia. Sementara itu, selagi ia mampu melaksanakan haji, maka ia wajib dihajikan orang lain dengan biaya yang berasal dari hartanya. Perspektif Islam

Pesan Dakwah dalam Film Malcolm X jika dilihat dari perspektif Islam yakni sebagai berikut:

1. Allah Maha Pengampun (Al-Ghaffar)

Pastinya, setiap manusia seringkali bertindak dengan cara-cara yang bertentangan dengan hukum Allah SWT dalam artian melakukan larangan-Nya selama hidup di dunia ini. Semua larangan-Nya yang dikaitkan dengan kesenangan semata pastinya mengakibatkan celaka atau ketidakbahagiaan seseorang yang melakukannya. Pada umumnya, setiap orang menginginkan rasa aman dari celaka saat mereka berada di dunia. Setiap orang menginginkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Tidak ada seorangpun yang menginginkan kecelakaan untuk dirinya sendiri di dunia ini.

Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan kepada semua umat manusia yang telah melakukan dosa untuk segera bertaubat. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا
يُخْزَىٰ اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا لَنَا نُورَنَا وَافْغِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”*(Q.S. At-Tahrim:8).³⁵

Ayat diatas menunjukkan, Allah menyatakan diri-Nya Maha Pengampun. Maka, sudah sepatutnya seorang muslim yang hidup di dunia secepatnya untuk mengakui kesalahannya kepada-Nya. Hal ini dikenal dengan *taubatan nasuha*, juga dikenal sebagai pertobatan yang tulus atau pertobatan murni. Sebagaimana Allah *Subhanahu Wata'alla* mendesak hamba-Nya untuk bertaubat dan meminta ampunan dari-Nya atas kejahatan yang telah mereka lakukan, karena taubat adalah faktor penting yang dapat menyelamatkan individu ketika hidup di dunia maupun di akhirat. Seperti yang dicantumkan dalam surat An-Nisa' ayat 106.

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *dan mohonkanlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.* (QS. An-Nisa: 106)

³⁵ Department Agama RI, Ayat Al Quran dan Terjemahnya (Bandung : Deponegoro, 2015) QS : 66 :8, hlm 561

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah *Subhanahu Wata'alla* memerintahkan kita untuk bertaubat dan beristighfar, keduanya merupakan perumpamaan amal dan ketaqwaan dan keduanya juga merupakan kunci utama untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wata'alla*. Oleh karena itu, hendaknya biasakan bertaubat seperti beristighfar sepanjang hari dan malam selama kita hidup. Ini akan meluruskan jalan menuju semua perbuatan baik dan kebajikan, baik di dunia maupun di akhirat.

Penafsiran ayat tersebut mengklaim bahwa Allah swt telah menerima pertobatan dari orang-orang yang melakukan tindakan mengerikan karena kebodohan dan terus melakukannya bahkan setelah malaikat muncul untuk mencoba mengambil nyawa mereka.

2. Kewajiban Berdakwah Bagi Setiap Muslim

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan ajaran Islam atau berdakwah. Tak seorang pun, harus menghindari kegiatan dakwah sekalipun seorang Muslim. Dakwah dalam pengertian amar ma'ruf nahi mungkar merupakan prasyarat bagi keunggulan dan perlindungan kehidupan kepada manusia agar tetap menuju jalan kebenaran. Dakwah merupakan kewajiban moral yang berlaku bagi seluruh manusia, karena mereka adalah makhluk sosial, dan baik Al-Qur'an maupun sunnah Nabi mencantumkan kewajiban berdakwah. Oleh karena itu dakwah dibutuhkan oleh semua kalangan, dan tidak hanya dilakukan oleh ulama atau akademisi saja.

Dakwah merupakan sebuah proses membimbing akal dan pendapat manusia menuju kebajikan dan agama secara konstruktif. Dakwah adalah praktik yang mendorong orang untuk mengikuti aturan dan menahan diri dari tindakan yang dapat menyebabkan dosa serius.

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam 'alaihi wa sallam* sendiri menggunakan dakwah bil lisan untuk mengajak orang-orang terdekatnya. berdasarkan perintah pertama Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk berdakwah. Perintah ini ada dalam QS. Al-Muddatstsir ayat 1-3 yakni:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ * قُمْ فَأَنْذِرْ * وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ

Artinya: *Hai orang yang berkemul (berselimut)”, “bangunlah, lalu berilah peringatan!”, “dan Tuhanmu agungkanlah!”*.

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk menyampaikan dan mengisyaratkan perintah berdakwah yang Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan. Kata (agungkanlah) merupakan representasi perintah ketauhidan.

Bahasa dakwah yang lembut, indah, santun, dan membekas di jiwa diisyaratkan dalam Al-Qur'an. Kata-kata terbaik dalam qaulan (kata / ucapan) dapat dianggap sebagai salah satu dari banyak strategi komunikasi yang digunakan dalam bil dakwah lisan.

3. Kewajiban untuk Patuh Terhadap Guru

Salah satu topik yang hangat diperdebatkan dalam komunitas pendidikan adalah perilaku etis mahasiswa terhadap dosen. Dalam banyak hal, proses belajar mengajar yang membutuhkan interaksi antara siswa dan guru tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Proses belajar tentunya akan menghasilkan pengetahuan. Ketika guru dan siswa bekerja sama, mereka terlibat dalam proses belajar mengajar, yang merupakan interaksi edukatif. Meskipun mengajar bukanlah tugas yang sederhana dan dapat dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya, itu adalah

kegiatan yang harus direncanakan dengan cara yang mematuhi persyaratan prosedural tertentu. sehingga konsekuensi yang diinginkan dari implementasi akan terwujud.

Etika secara umum tampaknya hanya mempertimbangkan komponen lahiriah dari tindakan ketika memilih tindakan sadar bebas sebagai tujuannya. Mengenai masalah pelanggaran, Islam menyatakan bahwa jika orang tersebut adalah seorang Muslim, maka amal baiknya akan diterima, yang berarti dia akan diberikan balasan. Seperti yang dijelaskan dalam surat Ali Imron ayat 85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Artinya: *Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.*

Belajar tidak dapat dilakukan tanpa interaksi antara siswa dan pendidik. Interaksi antara siswa dan pendidik dapat terjadi di mana pun dan kapan pun. Seorang siswa tentunya berpedoman terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadist, yang mengajarkan prinsip-prinsip adab atau etika dalam menuntut ilmu, dengan cara menunjukkan perilaku atau adab yang baik kepada guru mereka.

4. Menyikapi Kekecewaan dengan Berhusnuzhan kepada Allah

Allah akan selalu bersama kita, oleh karenanya kita tidak perlu merasa bersedih. Kita tidak sendirian, meskipun begitu banyak masalah dan duka yang dirasakan, dan jika Allah bersama kita, tidak ada lagi yang perlu

dikhawatirkan. Segala sesuatu di dunia ini adalah milik-Nya. Allah memiliki kekuasaan mutlak atas segalanya. Dia Maha Pemaaf dan Maha Baik. Allah tidak akan membiarkan Hamba-Nya berada dalam kesulitan terlalu lama. Meski ada tantangan, pasti ada kemudahan. Hati akan tenang ketika mengingat Allah. Seperti firman-Nya dalam surat Al-Ra'd ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Setiap peristiwa di dunia ini adalah hasil dari kehendak Allah SWT. Apakah kita menilai suatu kejadian yang terjadi pada kita dengan baik atau buruk, itu terserah kita. Maka sudah seharusnya kita percaya bahwa Allah selalu memberikan kebaikan untuk kita. Dan agar tidak mengecewakan Allah, marilah kita serahkan segalanya kepada-Nya.

5. Menunaikan Ibadah Haji

Semua Muslim setuju bahwa ada lima rukun yang membentuk Islam. Pertama yakni membaca syahadat, yaitu kesaksian seorang hamba bahwa hanya Allah sajalah yang berhak disembah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya, merupakan rukun yang paling mendasar dari lima rukun. Rukun lainnya adalah mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan bagi yang mampu melakukan Ibadah Haji.

Ibadah haji merupakan puncak dari semua ibadah lainnya dan berfungsi sebagai pengingat akan tujuan setiap orang selama hidup di dunia. Secara umum, menjadi seorang Muslim yang hanya mampu melakukan salat, puasa, atau zakat tidak dapat dikatakan tidak berdosa jika tidak dilakukan haji dengan catatan mereka tidak mampu. Haji adalah tindakan terakhir yang harus dilakukan menurut hukum Islam agar praktik Islam dapat dilakukan di dunia secara etis.

Umat Islam semampu mungkin didorong untuk menunaikan ibadah haji karena untuk menunjukkan bahwa hal itu merupakan rukun Islam yang kelima dan berfungsi sebagai kegiatan pelengkap dalam rukun Islam. Penyelenggaraan ibadah haji merupakan komponen penting dalam dakwah yang disusun dengan strategis, baik dari sisi internal, di mana mereka yang mampu akan terdorong untuk memperdalam iman dan taqwanya, maupun dari sisi eksternal. perspektif, di mana mereka yang belum mampu akan didorong untuk melakukannya. Seperti dalam surat al-Baqarah ayat 196:

أَوْ نُسْكِ ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ ۖ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ ۖ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ
الْهَدْيِ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۖ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ
ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa,

bersedekah atau berkurban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukumannya.

Ketika mempelajari berbagai rukun dan rukun agama haji untuk memenuhi syarat sebagai guru untuk kehidupan masa depan, pendidikan haji sangat penting mengangkat derajat umat Islam. Ibadah haji adalah sebuah keyakinan yang menawarkan banyak ajaran bagi eksistensi manusia sedunia. Untuk mencari hamba yang hakiki, seorang yang berhaji boleh membuat seseorang mentafakuri atau mengintrospeksi sendiri. Hakikat seorang hamba adalah mengabdikan diri dan kehidupannya semata-mata untuk Allah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang makna denotasi dan konotasi pada film Malcolm X berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, maka penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya:

Makna pesan dakwah yang terkandung dalam film Malcolm X adalah pesan dakwah, Asmuni Syukir sendiri membagi materi dakwah menjadi tiga kategori meliputi akhlak, akidah, dan syari'ah dengan rincian:³⁶

- a. Pesan dakwah dalam kategori akhlak
Malcolm menyampaikan keinginannya untuk ikut serta dalam organisasi Nation of Islam, ia menemui pemimpin sekaligus guru spiritualnya yakni Elijah Muhammad, kepatuhan dan ketaatan Malcolm kepada Elijah dengan sikap takdhim merupakan salah satu representasi bagaimana film Malcolm X menyampaikan pesan dakwah berdasarkan akhlak murid kepada gurunya.
- b. Pesan dakwah dalam kategori akidah
Kepercayaan Malcolm setelah masuk agama Islam didasarkan pada perbuatan yang ia lakukan semasa hidupnya, ia dipertemukan dengan salah satu anggota Nation of Islam dan dikenalkan dengan ajaran Islam. Hal itu yang membuat ia yakin dan berserah diri kepada Allah.
- c. Pesan dakwah dalam kategori Syariah

³⁶ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 60

Ketika Elijah menskors Malcolm untuk tidak berbicara di depan public selama 90 hari, hal itu membuat Malcolm memanfaatkan waktu tersebut untuk pergi ke Tanah Suci dalam rangka menjernihkan pikiran dan meminta petunjuk kepada Allah tentang agama Islam sejati. Hal ini merupakan representasi bahwa Pergi ke Tanah Suci merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat Muslim dengan catatan mampu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisa dari film Malcolm X, maka penulis memberikan rekomendasi diantaranya:

1. Saran Akademis
Sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi Keislaman, kita diharapkan mampu menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam Penelitiannya, mahasiswa juga perlu memperluas wawasan dan berfikir secara kritis terhadap isu yang berkembang di masyarakat.
2. Saran Praktis
Sutradara: Sang sutradara hendaknya lebih menonjolkan nilai-nilai keislaman meskipun halnya pada sebuah film. Karena, penonjolan nilai-nilai keislaman pada film sangat penting terutama dalam kemajuan industri perfilman di dunia Islam. Selain itu, Segmentasi yang tepat bagi rumah produksi (production house) menjadi point penting dalam berdakwah, hal ini berfungsi untuk melihat karakter mad'u untuk menciptakan film yang bergenre sesuai meski film Hollywood sekalipun.

Penonton: Menjadi penonton (*viewer*) yang cerdas merupakan sebuah hal penting, mengingat kemajuan industri dan globalisasi, ada banyak genre film yang tidak mencerminkan nilai-nilai islami. Perlunya edukasi terhadap penonton bagaimana memilih film yang bagus ditonton agar perkembangan islam di dunia *entertainment* tidak kalah dengan dunia barat.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan Pengalaman penulis dalam proses Penelitian ini, ada banyak keterbatasan yang dialami penulis, keterbatasan yang dialami penulis ini menjadi faktor agar lebih diperhatikan lagi bagi penulis yang akan datang guna menyempurnakan Penelitiannya. Karena, disetiap karya tulis tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, akan tetapi hal ini menjadi bahan evaluasi bagi penulis.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam Penelitian ini antara lain:

1. Objek Penelitian yang terlalu luas sehingga penulis diharuskan mengerucutkan lagi pembahasan
2. Dalam proses pengambilan data, informasi didapatkan dari objek Penelitian, sehingga cakupannya kurang luas karena keterbatasan penulis dalam melakukan penggalan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Subur. Semiotika Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung. 2006.
- Alex, Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana,. Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2004.
- Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro,. 2010.
- Aminuddin. 1998. Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna. Bandung: CV Sinar Baru.
- Ampel, T. P. (2002). Pengantar Studi Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Arifin, Anwar. 2011. Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi) Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, Santi Indra. 2008.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.
- Aziz, Ali Moh, Ilmu Dakwah, cet ke 2, Jakarta: Kencana, 2009.
- Barthes, Roland. 2004. Mitologi. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Budiman ,Kris.2003.Semiotika Visual. Yogyakarta:Buku Baik dan Yayasan Seni Cemeti
- Chaer, Abdul. 1994. Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009.

Dakwah Kontemporer)”, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, no. 2 (Juli – Desember 2014), hlm. 2

Danesi, Marcel. (2010). Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. Mushaf Aisyah Al-qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Penerbit Jabal. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dkk. 2008.

Djajasudarma, Fatimah. 2006. Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT Refika Aditama. Keraf, Gorys. 2010.

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2006. Psikologi Dakwah. Jakarta : Kencana

Ilaihi, Wahyu, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

Malik, Ari Kamal Dan Wawan Darmawan. 2017. Rekam Jejak Malcolm X Dalam Penegakan Hak Sipil Orang Kulit Hitam Amerika Serikat 1957-1965. Volume 6, N0.2, April 2017

Mubasyaroh, “Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media

Mubasyaroh. “Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Dakwah Kontemporer), dalam At-Tabsyir, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, STAIN Kudus, hal. 1-14.

Muhlis, dkk. —Bentuk Dakwah di Facebook,|| Jurnal Diskursus Islam, Vol. 4, No. 1, April 2016, hal. 1-17.

- Mulyana Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Baron, A. Robert. 2013.
- Munir, Muhammad, dan Ilaihi, Wahyu. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana. Ed 1.
- Oktopiana, Mitha. “Representasi Islam Moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Eropa”. Jurnal Fisip, Vol. 5. No. 1. 2018.
- S., J., & Soeryasumantri. (2015). Jujun S. Soeryasumantri. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer, Jakarta: Sinar Harapan, 1978.
- Shobron, Sudarno, dkk. 2008. Studi Islam 1. Surakarta: LPID-UMS.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode. Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES.
- Sobur, Alex. Analisis Teks Media “Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana.
- Tasmara, Toto. Komunikasi Dakwah. 1997. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wahyu Ilaihi. EDISI, Ed.1, Cet.4. Penerbitan, Jakarta : Kencana, 2015.